

SURAT KETERANGAN PENGECEKAN SIMILARITY

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Desi Aprianti
Nim : 06021381419052
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa benar hasil pengecekan similarity Skripsi/Tesis/Disertasi/Lap. Penelitian yang berjudul Nilai Moral Islam dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah adalah 10 %.
Dicek oleh operator *:

1. Dosen Pembimbing
- ② UPT Perpustakaan
3. Operatur Fakultas. 14.59.672.118.....

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan.

Indralaya, 29 November 2020

Menyetujui
Dosen pembimbing,



Dr. Izzah, M.Pd.
NIP 196812101997022001

Yang menyatakan,



Desi Aprianti
NIM 06021381419052

Nilai Moral Islam dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya dalam pembelajaran sastra di Sekolah

by 06021381419052 Desi Aprianti

Submission date: 30-Nov-2020 09:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 1459672118

File name: SKRIPSI_DESI_APRIANTI_06021381419052.docx (153.99K)

Word count: 14145

Character count: 88307

NILAI MORAL ISLAM DALAM NOVEL *MERINDU*
BAGINDA NABI KARYA HABIBURRAHMAN EL
SHIRAZY DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH

SKRIPSI

Oleh

Desi Aprianti

IM 06021381419052

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA PALEMBANG

2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI OLEH PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI OLEH PENGUJI	iii
PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pengertian Nilai	5
2.2 Pengertian Moral Islam	7
2.3 Aspek-aspek Moral Islam	11
2.3.1 Moral Islam Ketuhanan	12
2.3.2 Moral Islam Sosial	15
2.3.3 Moral Islam Diri Sendiri	17
2.3.4 Teori Hermeneutik	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Metode Penelitian	22
3.2 Pendekatan Penelitian	23
3.3 Sumber Data	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5 Teknik Analisis Data	23

BAB IV BASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Hasil Penelitian	26
4.1.1 Sinopsis novel <i>Merindu Baginda Nabi</i>	26
4.1.2 Nilai Moral Islam dalam Novel <i>Merindu Baginda Nabi</i> Kar ya Habiburrahman El Shirazy	27
4.1.2.1 Nilai Moral Islam Ketuhanan	29
4.1.2.2 Nilai Moral Islam Sosial	40
4.1.2.3 Nilai Moral Islam Diri Sendiri	51
4.2 Pembahasan	57
4.3 Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Usul Judul Skripsi	..
2. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	..
3. Persetujuan Seminar Usul Penelitian	..
4. Halaman Pengesahan Seminar Usul Penelitian	..
5. Kartu Perbaikan Seminar Usul Penelitian	..
6. Bukti Perbaikan Seminar Usul Penelitian	..
7. Persetujuan Seminar Hasil Penelitian	..
8. Halaman Pengesahan Seminar Hasil Penelitian	..
9. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Penelitian	..
10. Bukti Perbaikan Seminar Hasil Penelitian	..
11. Persetujuan Ujian Akhir	..
12. Kartu Perbaikan Ujian Akhir	..
13. Kartu Bimbingan Skripsi	..

a
NILAI MORAL ISLAM DALAM NOVEL *MERINDU BAGINDA NABI*/
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DA IMPLIKASINYA
DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

ABSTRAK

Novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy membahas nilai moral Islam. Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan nilai moral Islam yang terkandung dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dengan menggunakan teori moralitas dari Immanuel Kant. Analisis nilai-nilai moral Islam dalam novel ini menggunakan metode deskriptif analisis dan pendekatan hermeneutika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy mengekspresikan tiga nilai moral Islam yaitu nilai moral Islam ketuhanan, nilai moral Islam sosial, dan nilai moral diri sendiri. Nilai moral Islam yang paling banyak adalah nilai moral ketuhanan. Nilai moral Islam yang paling banyak adalah nilai moral Islam ketuhanan yang digambarkan melalui tokoh Rifah yang tercermin dari sikapnya yang senantiasa mengerjakan shalat, berdoa, selalu bersyukur kepada Allah, menaati anjuran agama, dan berusaha mengajarkan ilmu agama kepada orang lain. Sehubungan dengan ini, hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran di sekolah sebagai bahan dan media untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Kata kunci: Nilai moral Islam, *Merindu Baginda Nabi*, Habiburrahman El Shirazy

Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP
Universitas Sriwijaya (2020)

Nama : Desi Aprianti

NIM : 06021381419052

Dosen Pembimbing 1 : Dra. Sri Rarasati Mulyani, M.M.

Dosen Pembimbing 2 : Dr. Izzah, M.Pd.

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan penerus estafet penerus suara keluarga serta negara. Karena, seorang anak harus dapat pendidikan yang baik sesuai potensi-potensi yang ada di dirinya masing-masing bisa berkembang dengan sangat baik juga serta seorang anak bisa berkembang jadi pribadi dan mempunyai berbagai macam pengetahuan serta keterampilan berguna,

Suatu peristiwa sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari para pelajar zaman sekarang, banyak perlakuan tidak baik seperti halnya, berbicara yang tidak pantas, hobi menyalah prilaku berbahaya, sampai hal perlakuan tidak seharusnya dikerjakan. Prilaku seperti itu meresahkan sebab dunia pendidikan di sekolah tingkat pertama maupun jenjang atas seharusnya penuh dengan kesenangan, keaktifan belajar dan rasa ingin tahu tentang sesuatu yang baru tumbuh dan berkembang pesat dan sebagian besar waktunya digunakan untuk belajar hal-hal positif serta membiasakan diri menanamkan nilai moral ke Islaman.

Pelajar yang setara SJvIP dan StvIA sangat senang membaca buku yang mengandung unsur imajinasi, itulah yang memengaruhi daya pikir, emosi dan keterampilannya. Tentang anak selalu ada dengan khayalan membuat mereka bersahabat terhadap sebuah cerita, sebab cerita, khayalan anak mampu terlihat, seperti sastra anak, anak mampu mengubah dunia serta nilai pendidikan mampu menyenangkan, dan cerita akan menjadi sangat ampu untuk menerapkan nilai moral Islam serta pembelajaran yang baik kepada pelajar, seperti membaca cerpen dan novel.

ovel mengandung banyak nilai moral yang dicerminkan melalui sifat serta perlakuan pemeran agar baik dicontoh. Sifat serta perilaku pemeran di novel terdapat nilai moral Islam. guna nilai moral Islam pada pelajar bisa membuat anak bias berbuat baik, memiliki sopan santun, memiliki rasa bertanggung jawab, serta melakukan kegiatan yang baik,

ilai moral Islam terkandung dalam novel dapat memberikan pengaruh yang positif bagi pembaca contohnya berperilaku jujur dan bertanggung jawab terhadap kewajiban yang telah diamanahkan kepada diri seseorang. Kecharusan adalah hal paling dilihat baik. Oleh sebabnya, kecharusan lebih diutamakan dan hams sebaik-baiknya. Kecharusan tidak mesti selalu hal yang menjadikan orang dengan terpaksa guna melakukannya. tapi, kecharusan bisa dilaksanakan cara yang ikhlas dan atas dasar kebenaran. karena, orang melaksanakan kecharusannya lebih baik yaitu orang yang punya ketahanan di dalam dirinya sendiri kalau apa pun bisa digerakan adalah satu hal bisa dibidang baik. Pendapat Kant (2005:65) orang bisa saling menghargai pentingnya suatu tujuan dan kecharusan, hukum moral, kemuliaan adalah buah dari ketaatan dalam hukum moral, dari segi rangka merasakan kenikmatan yang penuh kesadaran dalam hukum, Artinya, menghormati serta menuruti hukum yang berlaku untuk melakukan kecharusan.

Dalam hal tersebut, peneliti memilih pusat pada novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy. Novel ini adalah novel berbentuk Islami dengan menjelaskan (pelajar) agar bisa peduli serta sating menolong tanpa hams melihat latar belakang orang tersebut, mengapa peneliti mengambil cerita novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai objek penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, karena novel ini terdapat banyak sekali cerita dalam menunjukkan kewajiban untuk dilaksanakan sebaik baiknya sama pemerannya. karena, novel ini banyak terdapat pembelajarannya serta nilai moral Islam untuk membangkitkan jiwa. Kedua, nilai moral Islam wajib dilakukan pada usia anak-anak, baik tingkat pertama maupun menengah atas, karena hal itu sangat penting dalam kelangsungan hidup, salah satunya melalui cerita mengandung nilai moral Islam. Diberikan novel dengan isi nilai moral Islam berkesinambungan, dan mencontoh perilaku baik di dalam isi novel, anak bisa jadi kian berkembang pemikirannya, karena khayalan merupakan kenyataan dan dimiliki anak (Kumiawan, 2009:43).

Penelitian sebelumnya mengenai nilai moral pernah dilakukan oleh Genta Halvi Setyani mahasiswi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas egeri Surabaya dalam skripsinya yang berjudul *ilai Moral dalam*

novel *Allah Selalu bersama Kita* Karya Bambang Joko Susilo Kajian Moralitas Immanuel Kant". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan dalam nilai moral ketuhanan terdapat 3 nilai moral, seperti (1) melaksanakan shalat, menuruti ajaran agama, serta memberikan pengetahuan agama. (2) nilai moral sosial terdapat 3 nilai moral, pertama senang pada seseorang, memberi seseorang, serta suka menaati (3) nilai moral diri sendiri ada 4 nilai moral; pertama, berpikiran positif, suka berinisiatif, punya sikap ridha, serta kerja keras. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama mengaualisis nilai-nilai moral, namun perbedaannya terletak pada objek dan pendekatan yang dimiliki dalam penelitian ini, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan pragmatik, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan Hermeneutik.

Penelitian ini mengeksplorasi nilai-nilai moral Islam pada novel berjudul *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy. Kisah pemerannya menggambarkan moral Islam, seperti moral Islam ketuhanan, moral Islam sosial, serta moral Islam diri sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana nilai moral Islam ketuhanan dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy?
- 2) Bagaimana nilai moral Islam sosial dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy?
- 3) Bagaimana nilai moral Islam diri sendiri di novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian guna untuk mengetahui nilai moral Islam di novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya pada novel atau roman yang menyajikan khazanah nilai

moral Islam. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menstimulasi peneliti sastra untuk mengkaji unsur-unsur lain dan dengan pendekatan lainnya.

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat dalam memahami, menyikapi, dan mengaplikasikan nilai moral Islam dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy.

BAB II TI JAUANPUSTAKA

2.1 Pengertian Nilai

ilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valaere* (bahasa Latin) yang berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat, ilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. Menurut Steeman dalam Sjarkawi (2008:29), nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjwai tindakan seseorang. Nilai menjadi pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang.

ilai merupakan sesuatu yang baik dan berharga. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyatakan bahwa nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan dan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Nilai adalah tentang hal baik buruk serta pengaturan perilaku, Nilai-nilai tertentu digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.

Soelaeman (2005) berpendapat bahwa nilai merupakan sesuam hal yang dipentingkan dan diutamakan manusia sebagai subjek atau pelaku, yang berkaitan dengan segala sesuatu yang baik dan yang buruk, sebagai proses, pandangan atau pemikiran dari berbagai pengalaman dalam memilih perilaku yang baik atau buruk. ilai menurut Soekanto (1983:161) merupakan abstraksi atau gabungan dari pengalaman-pengalaman seseorang dengan sesamanya, baik manusia lain atau lingkungan alam.

pendapat Steeman (Eka Darmaputera, 1987:65) nilai merupakan hal dalam memberikan kesan di kehidupan, serta dapat memberikan contoh, pada tujuan hidup. ilai yaim hal dapat dijunjung tinggi, dan dapat memberikan serta menjwai suatu perlakuan orang, nilai adalah sebuah keyakinan, nilai dapat berarti pola pikir serta perlakuan, membuat hubungan menjadi sangat lekat seperti nilai serta etika,

Lorens Bagus (Inaroruzakiyati,2013:9) menerangkan bahwa nilai merupakan:

- 1) Arti *Inggris value*, bahasa latin *vale 're* (bermanfaat, berdaya, bertenaga),
Dilihat dari harkat merupakan kualitas menjadikan hal itu dapat diinginkan, berguna, atau dapat menjadi objek kepentingan,
- 2) Dilibat seperti apa yang dihormati, dinilai tinggi atau dihargai sebagai suatu kebaikan, Lawan dari suatu nilai positif adalah "tidak bernilai" atau "nilai negatif". Baik akan menjadi suatu nilai dan lawannya (jelek, buruk) akan menjadi suatu "nilai negatif" atau tidak bernilai".
- 3) Nilai dilihat dari sudut ilmu ekonomi lebih bergelut sama kegunaan serta nilai tukar benda-benda material, pertama kali menggunakan kata nilai secara umum.

Nilai adalah pedoman atau penunjuk yang biasa digunakan masyarakat umum dan telah berlangsung lama untuk mengarahkan sikap, tindakan, perbuatan dan tingkah laku sehari-hari dalam kehidupan. Selain itu, nilai juga disebut sebagai sesuatu yang bermutu, berharga, memiliki kualitas, dan berguna bagi manusia dan lingkungan alam. Sesuatu hal bisa dikatakan bernilai apabila berharga atau memiliki daya guna bagi kehidupan manusia dan lingkungan alam. Hal ini berarti nilai merupakan suatu ketetapan yang ada walau bagaimana pun keadaan di sekitarnya, Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga, bermanfaat, dan memiliki daya guna.

2.2 Pengertian Moral Islam

Moral serta kelakuan adalah dua hal tidak bisa dipisahkan seperti kehidupan sosial. Moral adalah tujuan mesti dimiliki oleh manusia, biar semua dapat menjalani kehidupan sehari-hari, serta peristiwa itu tidak bisa lepas dari perlakuan tiap manusia, setiap perlakuan serta perbuatan yang dilakukan tergantung terhadap moral yang dimiliki untuk mencapai nilai positif dalam masyarakat (orang).

Penjelasan di atas bisa dikatakan bahwa nilai **mifil** adalah pelajaran mengenai seperti apa menjadi seseorang yang benar, pada ajaran, nilai kebaikan

dan keburukan yang menjadi panduan manusia dalam bertindak dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga manusia tetap hidup dalam aturan-aturan dan ketentuan yang telah disepakati bersama. Moral secara umum mengarah pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan sebagainya. Moral juga berarti ajaran perilaku manusia (akhlak).

Mukmin (2003: 193-198) dalam penelitiannya mengenai pesan moral Islam pada kumpulan cerpen karya AA. Navis "Robohnya Surau Kami" menyatakan 40 pesan moral Islam yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat bertawakal dengan benar.
- 2) Dapat memberikan perhatian khusus kepada segolongan umat yang melakukan *amar ma ruf nahi munkar* 'rnenyeru kebaikan dan mencegah kejahatan .
- 3) Dapat mengendalikan kemarahannya pada saat marah dan dapat mengungkapkan kemarahannya jika kemarahan itu kondusif.
- 4) Dapat melakukan ibadat dengan ikhlas, dilakukan semata-rnata karena Allah.
- 5) Tidak lemah imannya dalam menghadapi berbagai cobaan,
- 6) Menyelaraskan antara urusan dunia dan urusan akhirat.
- 7) Memberi nama anak dengan nama yang baik dan indah, yang mengandung doa kebaikan bagi anak di kemudian hari.
- 8) Mengharapkan dan mencintai anak dengan tidak melalaikannya dalam mengingat Allah.
- 9) Tidak berbohong karena kebohongan im akan berakibat buruk, baik bagi yang berbohong maupun yang dibohongi.
- 10) Tidak berlebih-lebihan memberi uang kepada anaknya yang sedang menuntut ilmu,
- 11) Menghargai adat di sampmg mematuhi agama dalam rangka menjaga peradaban manusia khususnya dalam hal pinang-memlnang.
- 12) Memilih calon suami atau istri dengan tidak hanya memperhatikan pendidikannya, tetapi juga harus memperhatikan aspek lain, terutama kepribadiannya.

- 13) Menyadari bahaya sanjungan karena sanjungan itu akan menjadi bumerang bagi penerimanya.
- 14) Memberi nama anak yang baik dengan menindaklanjutinya dengan memberikan pendidikan yang baik pula sehingga anak dapat menjadi anak yang baik, anak kebanggaan.
- 15) Orang tua mau memberikan nasihat kepada anak muda dan anak muda mau menerima, mempertimbangkan, dan menerapkan nasihat orang tua.
- 16) Orang tua mengetahui dan memahami perkembangan anak muda dalam berbagai hal, termasuk yang bersifat kekinian dan anak muda harus berterus terang kepada orang tua sehingga tidak terjadi jurang pemisah yang sangat dalam di antara keduanya dalam memandang suatu persoalan.
- 17) Muda-mudi dapat menghindarkan diri dari perbuatan yang mengarah pada perzinaan.
- 18) Umat Islam menghargai adat di samping mematuhi agama, khususnya dalam hal pinang-meminang.
- 19) Muda-mudi, baik bujang maupun gadis, dapat menjaga kehormatan dirinya dalam pergaulan sehari-hari sehingga tindakannya tidak menimbulkan fitnah dalam masyarakat.
- 20) Calon suami istri yang akan melangsungkan pernikahan didasari oleh rasa saling mencintai, saling menyenangkan.
- 21) Dalam memilih calon suami atau calon istri tidak hanya memperhatikan ketampanan atau kecantikannya, tetapi juga harus memperhatikan aspek lain, terutama kepribadiannya.
- 22) Calon suami istri yang sudah merasa siap dan cocok segera melangsungkan pernikahan sehingga terhindar dari berbagai cobaan yang berakibat buruk.
- 23) Anak muda lebih dahulu bermusyawarah dengan orang tua sebelum memutuskan sesuatu walaupun sesuatu itu sudah menjadi keputusannya.
- 24) Memberikan keinginan sesuai tuntutan agama, yaitu melalui bagian suatu pernikahan serta menaati martabat kaum perempuan dan menikahinya secara benar-benar.

- 25) Memberi teladan yang baik dalam keluarga dan masyarakat sehingga ia dapat menjadi orang tua (pemimpin) yang dibanggakan, bukan orang tua yang memalukan anaknya.
- 26) Yang telah mencampakan istrinya akan tetap memberikan hak anak serta perempuan yang diceraikannya itu dengan benar walaupun dia sudah menikah sama perempuan lain.
- 27) Yang telah berlumur dosa tetap optimis akan rahmat Allah dengan bertobat, dengan senantiasa ingat akan mati sebagai filter dalam menuju kehidupan yang lebih baik.
- 28) Bisa sating memaafkan untuk menghapus dosa sesama manusia.,
- 29) Menciptakan keharmonisan dalam keluarga dengan bisa menerima, menghargai, dan menghormati kelebihan dan kekurangan masing-masing.
- 30) Yang ingin berhasil dalam perjuangan hidupnya (baik di dunia maupun di akhirat), keimanannya harus kuat, harus istikomah, dan tidak boleh lalai sehingga kekuatan dirinya dapat mengalahkan perasaan kemanusiaannya.
- 31) Tidak memanfaatkan tenaga (memakan harta) anak yatim.
- 32) Dapat berbuat baik kepada anak yatim sesuai dengan kesanggupannya,
- 33) Bukan hanya tidak boleh sewenang-wenang atau kejam terhadap anak yatim, tetapi juga agar mengurus, mengayomi, dan melindungi anak yatim secara manusiawi sehingga dia dapat hidup wajar dan layak seperti anak-anak yang lain.
- 34) Yang telah dikaruniai Allah rizki yang memadai dapat mensyukuri nikmat Allah itu dengan bertobat; menyesali segala perbuatan dosanya, tidak mengulangi perbuatannya itu, dan mengganti perbuatan dosanya itu dengan melakukan kebaikan, antara lain, dengan menyantuni atau mengumangs anak-anak yatim.
- 35) Patuh kepada suami.
- 36) Ikhlas dalam beramal.

- 37) Melakukan shalat istikharah dan bermusyawarah lebih dahulu dengan orang yang kompeten sebelum mengambil keputusan sehingga dampak keputusan itu dapat diterima dengan ridha.
- 38) Menjauhi prasangka buruk.
- 39) Meninggalkan sesuatu yang masih meragukan dan melaksanakan sesuatu yang benar-benar tidak diragukan lagi keberadaannya.
- 40) Hanya bertawakal kepada Allah, tidak bertawakal pada ikhtiar.

Dalam pandangan Islam, moral erat kaitannya dengan iman yang mengalami pasang surut sehingga moral yang baik diyakini sebagai aktualisasi kuatnya iman seseorang, sedangkan moral yang tidak baik merupakan indikasi lemahnya iman seseorang (Tarfsir dkk., 2002:30-34). Nilai moral Islam adalah pendidikan Islam yang mengemban misi utama "memanusiakan manusia", yakni menjadikan manusia menjadi manusia yang utuh (*insan kamil*). Prinsip dasar pendidikan moral Islam didasarkan pada pendidikan Islam. Jiwa pendidikan Islam adalah akhlak atau pendidikan karakter/moral.

Moral atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari penerapan syariah yang dilandasi oleh fondasi aqidah yang kokoh. Dalam Al-quran diterangkan banyak sekali pokok keutamaan moral atau akhlak yang dapat digunakan untuk membedakan perilaku seorang muslim. Rasulullah SAW. bersabda: "*sebaik-baik kamu adalah yang paling baik akhlaknya.*" (HR. At-Tirmidzi).

2.3 Pengertian Nilai Moral Islam

Nilai dalam konteks Islam terbagi kepada dua hal, yaitu yang tetap dan yang tidak tetap. Yang pertama disebut dengan nilai-nilai yang wajib yang entitasnya telah disepakati dan jelas, disebut juga nilai *mutlaq*. Sedangkan yang kedua bersifat fleksibel dan lahir dari dinamika masyarakat, disebut juga sebagai nilai *muqayyad*. (Muhmidayeli, 2013:115).

Moral/akhlak adalah nilai dan norma akan menjadikan bekal untuk orang bahkan dalam suatu kelompok. Dan bahkan mengenai tata cara orang dalam bertingkah laku dalam sebuah hubungan dengan orang.

Hakikatnya, "jif" tidak bisa muncul sendirinya, karena ia menunjukkan orang atau kelompok orang terhadap suatu realitas suatu hubungan subjek-objek terdapat prosesnya tidak bisa dilepaskan dari pengetahuan serta pengetahuan objek penentu suatu nilai, karena itu, suatu nilai serta sikap mental individu disuatu masyarakat. Tentu terikat sangat sama untuk tempat serta perlakuan baik orang.

Moral terdapat pengertian: baik, buruk, bisa diterima serta terhadap perlakuan, sikap, keharusan, serta hal lainnya, Bahkan juga seperti akhlak, budi pekerti, bahkan susila. Menurut pendapat Peospoprodjo, suatu moral merupakan realitas hal perbuatan manusia dalam hal memperlihatkan suatu perlakuan ini benar atau tidaknya, serta baik atau buruk, Moral bisa dibidang suatu padanan dan etika, dan berasal dari bahasa Yunani *ethos* juga bermakna hukum, adat istiadat, kebiasaan, budi pekerti. Dengan demikian dapat pula dikatakan kalau kata moral, etika, sopan sanrun, budi pekerti, akhlak, adat istiadat, undang-undang hukum, dan norma, semuanya mengandung suatu makna atau pengertian, untuk tidak dikatakan sama tidak mengandung perbedaan terlalu berarti (Juwariyah, 234:205)-

Sistem moral mempan suatu hal keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang satu sama lain saling mempengaruhi, atau bekerja dalam satu kesatuan, atau keterpaduan yang bulat, yang berorientasi jika ada nilai dan moralitas islam (Muzayyin Arifin, 2003:126). Merupakan, suatu pendidikan Islam bertujuan pokok dalam pembina akhlak mulia, maka sistem moral Islami yang ditumbuhkembangkan dalam proses kependidikan adalah norma yang berorientasi kepada nilai-nilai Islami. Islam menuntut manusia agar melaksanakan sistem kehidupan yang didasarkan atas norma-norma kebajikan dan jauh dari kejahatan. Ia memerintahkan perbuatan yang makruf dan menjauhi kemungkaran, bahkan manusia diminta agar menegakkan keadilan dan menumpas kejahatan dalam segala bentuknya. Sistem moral Islam, dengan demikian, berpusat pada

sikap mencari Rida Allah, pengendalian nafsu negatif, dan kemampuan berbuat kebajikan serta menjauhi perbuatan jahat (Ibid, 2018: 126).

Dalam agama Islam penggunaan kata akhlak, moral, etika sangat dibedakan karena dalam Islam penggunaan akhlak sangat luas tidak hanya sekedar sopan santun, budi pekerti, moral dll. Sedangkan dalam Islam berkenaan dengan manusia selaku hamba Allah, akhlak manusia terhadap Allah menempati kedudukan yang sangat sentral dan vital. Rasul bersabda dalam hadis berikut:

W| :r-cc? hjj..y|

||
inya: *Aku diutus tiada lain hanya untuk menyempurnakan kebaikan akhlak.*
(HR. Ahmad No. 8952 dan Al-Bukhari dalam *Adaabul Mufrad* No. 273. Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam *Shahih Adaabul Mufrad*)

"Sesungguhnya yang paling aku cintai di antara kalian dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah mereka yang paling bagus akhlaknya di antara kalian." (HR. Tirmidzi No. 1941. Dinilai hasan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jaami'* o. 2201.)

Bahkan dengan akhlak mulia, seseorang bisa menyamai kedudukan (derajat) orang yang rajin berpuasa dan rajin shalat. Sebagaimana sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*,

Sesungguhnya seorang mukmin bisa meraih derajat orang yang rajin berpuasa dan shalat dengan sebab akhlaknya yang luhur." (HR. Ahmad No. 25013 dan Abu Dawud no. 4165. Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam *Shahih At-Tarhib wa At-Tarhiib* No. 2643.)

fJ

Dalam ajaran Islam yang menjadi dasar-dasar akhlak adalah berupa al-quran dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Baik dan buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda (Marjuki, 2009:34). Prinsip Akhlak dalam Islam terletak pada *Moral Force*. Moral Force Akhlak Islam adalah terletak pada iman sebagai Internal Power yang dimiliki oleh setiap orang mukmin yang berfungsi sebagai motor penggerak dan motivasi terbentuknya kehendak untuk merefleksikan dalam tata rasa, tatakarsa, dan tatakarya yang kongkret, Dalam hubungan ini Rasulullah Saw, bersabda:

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang terbaik akhlaknya.

Dan sebaik-baik diantara kamu ialah yang paling baik kepada istrinya"

Selain itu yang menjadi dasar pijakan Akhlak adalah *Iman, Islam, dan Islam*. Al-Qur'an menggambarkan bahwa setiap orang yang beriman itu niscaya memiliki akhlak yang mulia yang diandaikan seperti pohon iman yang indah hal ini dapat dilihat pada surat Ibrahim ayat 24:26:

Artinya: "Tidaklah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun."

fJ

Ada sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa seseorang akan memanen apa yang ditanam. Dari ungkapan tersebut dapat ditarik benang merah, bahwa apa yang dilakukan tidak ada hubungannya dengan sesuatu diluar diri, karena hubungan perbuatan itu berhubungan langsung dengan Tuhan. Tanpa ada pihak ke-3. Oleh karena itu, dasar Ahklak memerlukan *Disiplin Moral*.

2.4 Aspek-aspek ilai Mora] Islam

Wasono (dalam Zuriyah 2007:21) menyatakan kalau nilai moral Islam ialah nilai mengenai suatu keagamaan, kesusilaan, masalah budi, saling keterkaitan terhadap manusia seta makhluk ciptaan Tuhan. Dari sini manusia dilihat serta bisa dibedakan menurut suatu perlakuan buruk ataupun baik.

Dalam penelitian ini pencliti mengkaji tiga aspek nilai moral Islam berdasarkan teori moralitas Immanuel Kant yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy.

2.4.1 Nilai Moral Islam Ketuhanan

ilai moral Islam artinya tata atnran kebaikan berdasarkan ajaran Islam. Fachrudin (dalam Zuriyah,2007:73) menyatakan bahwa nilai moral Islam tercermin seperti manusia berkelakuan baik.

Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah. Suruhan Allah berawal atas kegiatan manusia dalam hal menaatinya, Adapun cara memelihara persaudaraan terhadap manusia dan Allah dengan:

- 1) Manusia bertaqwa terhadap Allah.
- 2) Manusia shalat hanya untuknya .
- 3) Menikmati segala yang telah diberikan.
- 4) Sabar dalam mendapat hukuman dari Allah.
- 5) Mohon pengampunan atas semua dosa serta bertaubat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia dengan Allah merupakan suatu hubungan yang bersifat ketuhanan yang sudah ditentukan tata caranya oleh Allah. Ibadah shalat, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu merupakan syarat menjadi muslim. Dengan demikian hubungan manusia dengan Allah yaitu hubungan yang mengatur antara manusia dengan Tuhannya dalam hal ibadah. Jadi *hablum minallah* di sini dapat diartikan segala sesuatunya bentuk peribadatan yang mendekatkan dan mengingatkan diri kepada Allah.

Nilai moral Islam ketuhanan yang terdapat pada ucapan dan tingkah lakunya dapat berupa: melakukan shalat, berdoa dan bersyukur kepada-Nya, menaati anjuran agama, dan mengajarkan ilmu agama.

1. Melakukan Shalat

Shalat adalah amalan pertama kali yang dihisab oleh Allah ketika seorang manusia meninggal dunia. Shalat merupakan tiang agama, jika shalatnya baik maka baik pula agama seseorang. Karena begitu pentingnya shalat sebagai karena shalat adalah mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. dengan cara melakukan shalat.

2. Berdoa dan Bersyukur kepada-Nya

Berdoa adalah cara seorang hamba berkomunikasi dengan Allah menyampaikan keluh-kesanya kepada Tuhan. Dengan berdoa seseorang akan merasa berdialog langsung dengan Allah tanpa perantara apa pun. Begitu pula dengan bersyukur kepada-Nya merupakan cara manusia berterima kasih atas terkabulnya doa atau harapan yang telah dipanjatkan, seraya memuji kebesaran Tuhan dengan menyebut nama-Nya.

3. Menaati Anjuran Agama

Setiap agama memiliki aturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh penganut agama, khususnya agama Islam. Hal itu bertujuan supaya manusia tidak akan tersesat guna melakukan kebaikan di kehidupan ini. Tuhan sudah memberikan agama untuk bekal hidup di kehidupan manusia untuk dianut supaya hidup manusia akan teratur kedepannya

4. Mengajarkan ilmu agama

Setiap orang yang memiliki pengetahuan utama untuk memberikan pengetahuannya untuk sesama manusia, paling umum pengetahuan tentang agama. Seseorang memberikan pengetahuan agama untuk sesama manusia artinya dia sudah memberikan satu arahan Tuhan berupa sebab awal terciptanya kemakmuran serta kesejahteraan bagi alam semesta dan segala isinya walaupun cuman dalam satu ayat saja. Oleh karena itu, semua makhluk di alam semesta berterima kasih kepadanya dan mendoakan kebaikan baginya, sebagai balasan kebaikan yang sesuai dengan perbuatannya

2.42 Nilai Moral Islam Sosial

"Kita mempunyai suatu kewajiban keras untuk berbuat baik kepada orang-orang lain, harus berusaha mempromosikan kesejahteraan mereka, kita harus menaruh perhatian pada hak-hak mereka, menghindari pencederaan terhadap mereka, dan pada umumnya, berusaha sejauh mungkin untuk mewujudkan tujuan bersama"

Nilai moral Islam sosial disebut juga dengan hubungan kepada sesama. Hubungan sesama manusia itu dapat diarahkan dan dipelihara dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan negara yang sesuai dengan norma agama (Ali, 2013:370).

1. **Reduli Terhadap Sesama**

Kita mempunyai suatu kewajiban keras untuk berbuat baik kepada orang-orang lain, hams berusaha mempromosikan kesejahteraan mereka, kita hams menaruh hormat pada hak-hak mereka, menghindari pencederaan terhadap mereka, dan pada umumnya, berusaha sejauh mungkin untuk mewujudkan tujuan bersama"

2. **Membantu Sesama**

Manusia adalah makhluk sosial, ya o tidak bisa hidup sendiri dan pasti membutuhkan orang lain dalam hidup, Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, Makhluk yang selayaknya bisa sating bersosialisasi dengan makhluk lainnya. Atas dasar itulah membantu sesama adalah kebutuhan yang dimiliki oleh semua orang.

2.4.3 Nilai Moral Islam Diri Sendiri

ilai moral Islam diri sendiri sama dengan perlakuan sesame manusia dari hati nurani bahkan untuk diri sendiri serta dimensi beriman kedua yang bisa dipelihara melalui tujuan menghayati aturan akhlak di berbagai ayat Alquran. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri disebut kan cara-caranya di dalam ayat-ayat taqwa dan dicontohkan dengan keteladanan Nabi Muhammad di antaranya dengan senantiasa berlaku: sabar, pemaaf, adil, ikhlas, berani memegang amanah, mawas diri, dan melebarkan segala sifat terdapat di setiap akhlak dan budi pekerti baik.

2.5. Teori Hermeneutik

Kata hermeneutika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, seperti dari kata *hermeneuin* yang berarti 'menafsirkan'. Kata ini berhubungan dengan kata benda *hermeneia* yang berarti 'penafsiran atau interpretasi'. Kedua kata iui berkaitan dengan nama dewa pada mitologi Yunani, yaitu Hermes. Dewa ini bertugas menyampaikan pesan Dewa Yupiter kepada manusia.

Ia menerjemahkan pesan-pesan dari dewa di Gunung Olympus ke dalam bahasa yang dapat dipahami oleh manusia (Ratnawati, 2011:14). Palmer (dikutip Sumaryono, 1993:38) mengemukakan bahwa hermeneutik adalah proses menelaah isi dan maksud untuk menjabarkannya dari sebuah teks sampai kepada maknanya yang terdalam dan laten.

Hermeneutik berfungsi untuk menafsirkan sebuah karya sastra. Dalam sastra dan filsafat hermeneutika disejajarkan dengan interpretasi dan pemahaman (Ratna, 2011:45). (dikutip Ratnawati, 2011:14). Karya sastra perlu ditafsirkan karena karya sastra terdiri atas bahasa (lisan dan tulisan) yang memiliki banyak makna baik secara tersirat maupun tersurat,

BAB IV

BASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sinopsis Novel *Merindu Baginda Nabi*

Novel *Merindu Baginda Nabi* menggambarkan perjuangan seorang gadis muda sederhana namun kaya prestasi. Kenyataan yang sudah banyak kita lihat di kehidupan nyata, namun kadang sering orang lupakan. Kang Abik mengajak pembacanya belajar untuk "*s-awang sinawang*" (saling menghargai kehidupan diri masing-masing) melalui kehidupan Syarifatul Bariyah atau yang biasa disapa Rifah.

Latar belakang hidup Rifah berbeda dari kebanyakan anak pada umumnya. Ia tak mengetahui orang tua kandungnya, karena yang ia pahami, ia hanya anak pungut dari tempat sampah oleh Mbah Tentrem, nenek baik hati yang terkenal dengan sifat ramah dan kebajikannya. Namun Mbah Tentrem tidak lama merawat bayi Rifah sebab Allah memanggilnya sebelum Rifah bisa mengenalnya. Bayi Rifah pun berpindah asuhan ke Pak Nur dan Bu Salamah. Mereka berdualah yang kemudian dipasrahi mengasuh sebuah panti asuhan dan pondok pesantren yatim dhuafa di tanah waqaf milik Mbah Tentrem, Sejak saat itu nasib Rifah berubah. Bayi yang dipungut dari tong sampah ini tak pernah merasa kekurangan kasih sayang. *No time being sorry for living*: Rifah pun tumbuh menjadi gadis cerdas, ramah dan rendah hati lalu menjalani takdirnya dengan banyak keajaiban dan pertolongan Allah. Melalui latar belakang hidup Rifah.

Waktu berlalu, Rifah dengan sifatnya demikian merasa bersyukur atas didikan orang tua angkatnya yang sederhana dan zuhud. Ada beberapa hal yang menjadi catatan penting dalam novel ini. Khususnya pesan-pesan Pak Nur kepada anaknya Rifah. "Nduk, bertakwalah kepada Allah di mana saja kamu berada. Dan ingat, jangan sampai kau membuat malu Baginda Nabi. Ingat, jangan sampai kau membuat malu Baginda Nabi!" Pak Nur memang terkenal dengan

kecintaanya kepada Rasulullah dan membuat Rifah terinspirasi dan ingin memiliki kerinduan serupa.

Mungkin Rifah berasal dari ketidak beruntungan nasib, tapi takdir Allah tetap yang terbaik. Rifah pada akhirnya memiliki banyak teman yang punya semangat belajar tinggi, dicintai tetangga dan anak-anak panti asuhan bahkan menjejalkan kaki di Amerika dalam pertukaran pelajar,

amun tentu setiap kisah tidak selalu berjalan datar, konflik muncul ketika Rifah mendapat kesempatan untuk pertukaran pelajar di Amerika. Rivalnya, Arum merasa tidak terima lalu melakukan banyak hal untuk melampiaskan kecemburuannya dengan maksudkan mencelakai Rifah. Namun Rifah selalu ingat kata abahnya, "Nak, jika ingin jadi yang terbaik itu bagus, tapi bisa ksatria dan sportif itu jauh lebih bagus dan mulia." (HaL 39) Rifah sama sekali tidak ingin membalas Arum dengan kebencian pula. Justru kebaikan Rifah disalah artikan ditambah sahabat Arum menghasut Arum untuk lebih membenci Rifah.

Selain Rifah, Palk Nur juga mengarnbil peran besar dalam kisah ini. Kecintaannya kepada Baginda Rasulullah SAW, digambarkan pada judul di bab 12. Yang mana Palk ur pada akhirnya melaksanakan umrah dengan Bu Salamah. Mereka berziarah ke makam nabi. Keduauya umrah dengan uang yang susah payah beliau kumpulkan sendiri dari usaha bakso setelah selama ini uangnya mereka kebanyakan untuk membiayai ponpes yatirn dhuafa. Allah mengijabah doa Pak ur dan Bu Salamah bahkan Pak ur diizinkan melepaskan rindu kepada "kanjeng Nabi" dengan menetap disana. Beliau meninggal di tanah Madinah seperti Rasul.

4.12 Nilai Moral Islam dalam Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya

Habiburrabman El Shirazy

Berdasarkan analisis yang dilakukan , novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman E hirazy ini mengandung tiga aspek nilai moral Islam menurut nilai moral Islam ketuhanan, nilai moral Islam sosial, serta nilai moral Islam diri sendiri. Pada penelitian ini, novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman

El Shirazy menggambarkan nilai moral Islam menurut teori moralitas Imanuel Khan.

Mengidentifikasi dan menganalisis nilai moral Islam dalam novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy menggunakan metode deskriptif analisis dan pendekatan hermeneutika, Peneliti mengamati perbuatan, perkataan, sikap maupun pemikiran-pemikiran dari para tokohnya. Imanuel Khan tersebut akan diuraikan pada tabel berikut.

Nilai Moral Islam dalam Novel *Merindu Baginda Nabi*

Karya **Habiburrahman El Shirazy**

No.	Nilai Moral Islam	Penyajian Data	Tokoh
1	Nilai Moral Islam Ketuhanan	1 Mengerjakan Shalat	1. Rifah
		2. Berdoa dan Bersyukur	2. Kyai
		Kepada-ya	3. Ibu Ririn
		3 Menaati Anjuran Agama	4. Abah
2	Nilai Moral Islam Sosial	4 Mengajarkan Ilmu Agama	5. Mbah Tentrem
		1 Peduli terhadap Sesama	1. Rifah
		2 Membantu Sesama	2. Mbah Tentrem
		3. Saling Menghormati	3. Umi
3	Nilai Moral Islam Diri Sendiri		4. Siswa Amerika
		1. Berpikiran Positif	5. Abah
		2. Berinisiatif	1. Rifah
		3. Bersikap Ikhlas	2. Abah
		4. Bekerja Keras	3. Pak Mustain
			4. Mbah Tentrem

4.12.1 Nilai Moral Islam Ketuhanan

Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah. Perintah Allah itu bermula dari pelaksanaan tugas manusia untuk mengabdikan padanya (Ali, 2013: 368). Adapun cara memelihara hubungan manusia dengan Allah, Tuhan Yang Maha Esa dapat dilakukan dengan:

- 1) Manusia beriman kepada Allah Tuhan Yang Maha esa menurut cara-cara yang diajarkannya sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia.
- 2) Manusia beribadah kepada- ya dengan jalan melaksanakan shalat lima kali sehari semalam, menunaikan zakat apabila telah sampai *ni ab* dan *haulnya*, berpuasa selama sebulan dalam setahun, melakukan ibadah haji sekali seumur hidup menurut cara-cara yang ditetapkan nya.
- 3) Mensyukuri nikmat-Nya dengan jalan menerima, mengurus, memanfaatkan semua pemberian Allah kepada manusia.
- 4) Bersabar menerima cobaan Allah dalam makna tambah tidak putus asa ketika mendapat musibah atau menerima bencana.
- 5) Memohon ampun atas segala dosa dan taubat dalam makna sadar untuk tidak melakukan segala perbuatan jahat atau tercela.

Di novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy. ilai moral islam ketuhanan menyangkut kepada kebaikan, sopan santun, dan ketaatan seorang manusia terhadap Allah. ilai moral Islam ketuhanan dapat diuraikan sebagai berikut berikut:

Mengerjakan Shalat

Shalat adalah amalan pertama kali yang dihisab oleh Allah ketika seorang manusia meninggal dunia. Shalat merupakan tiang agama, jika sholatnya baik maka baik pula agama seseorang. karena begieu pentingnya shalat sebagai shalat karena shalat adalah mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. dengan cara melakukan shalat,

1. Rifah

Sholat adalah sarana berdialog dengan Tuhan, sehingga ketika seseorang mengerjakan shalat hati menjadi dekat dengan Allah dan terasa tenteram.

Seseorang yang merasa dekat dengan Allah akan senantiasa menjaga dirinya dari perbuatan yang tidak Allah sukai. Jika sudah menjadikan shalat sebagai rutinitas sehari-hari, maka mengerjakannya bukan lagi sebagai kewajiban melainkan sebagai kebutuhan.

Rifah tampak sedang sujud, sementara Louise sedang berdoa menghadap kiblat, Fiona merasa begitu damai melihat dua sahabatnya itu bercengkrama dengan Tuhan, mereka begitu perhatian pada Tuhan. Ketika bangun dari tidur, aktivitas pertama yang mereka lakukan adalah beribadah. Tiba-tiba air mata Fiona meleleh. Gadis itu lalu bangkit dari tempat tidurnya dan mendekati Rifa yang sedang duduk tahiyyat akhir. Begitu salam, Rifa langsung menghadapkan wajahnya pada Fiona yang pipinya basah oleh air mata (*MBN*, 2018:127).

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa Rifah adalah anak yang rajin mengerjakan shalat, terbukti bahwa yang pertama kali dilakukan ketika bangun tidur adalah beribadah, terutama shalat. Hal ini menggambarkan bahwa shalat dapat mendekatkan diri kepada Tuhan, dengan bercengkrama, dan menengadah memohon pertolongan dari Allah. Ketika seseorang berjalan menuju Allah, maka Allah pun akan berlari mengejar hamba-Nya, dengan seringnya mengerjakan shalat, kedekatan antara manusia dan Tuhan akan semakin terjalin, sehingga segala perkara dunia ini dimudahkan segala umsannya dan dijamin keselamatannya oleh Allah.

Berdn'a dan bersyukur kepada Allah

Berdoa adalah cara seorang hamba berkomunikasi dengan Allah menyampaikan keluh-kesanya kepada Tuhan, Dengan berdo'a seseorang akan merasa berdialog langsung dengan Allah tanpa perantara apa pun. Begitu pula dengan bersyukur kepada- ya merupakan cara manusia berterima kasih atas terkabulnya do a atau harapan yang telah dipanjatkan, seraya memuji kebesaran Tuhan dengan menyebut narna- ya.

1. Rifah

Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah sebagai sarana untuk menjalin hubnngan manusia dengan Allah. Sarana untuk beribadah kepada Allah

antara lain dengan bertasbih memuji keagungan-Nya. Tokoh Rifah senantiasa bertasbih rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan nikmat dan karunia dalam hidupnya. Seperti pada kutipan berikut:

Dari jendela pesawat, ia menikmati ayat-ayat kaunyah, hatinya terns bertasbih. Tak terasa pelupuk matanya basah. Ia merasa seperti sedang bernimpi, tapi yang dialaminya bukanlah mimpi, Itu nyata. Delapan bulan sudah setiap saat ia merasakan keindahan dan kenikmatan. Allah izinkan ia merasakan pengalaman-pengalaman baru, di dunia yang berbeda. Bahkan di dunia yang dulu ia tidak pernah membayangkan. Ia merasa, Allah begitu sayang padanya. Allah seperti terns mendekapnya dan membawanya ke sebagian kecil saja dari samudra tanda-tanda kebesaran-Nya (MBN, 2018:1)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh ia (Rifah) merasa begitu menikmati ayat-ayat kaunyah yaitu ayat yang menjelaskan tentang fenomena/kejadian alam raya ini, ia menjadi terenyuh dengan yang terjadi di alam, kemudian ia mengingat dan memuji Allah dengan melantunkan tasbih tanda kesyukuran. Ia merasa bersyukur atas apa yang terjadi dalam hidupnya, delapan bulan merasakan kebahagiaan atas pemberian dan karunia Allah yang telah memberinya pengalaman-pengalaman baru di dunia baru.

Rifah merasa dekat dengan Allah sebagaimana ia memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan- ya seperti yang ia katakan pada kutipan tersebut bahwa samudera. Hal ini mengindikasikan hubungan Rifah dan Allah begitu dekat dan menentramkan jiwa seseorang manusia sebagai seorang hamba Allah yang buni dekapan kasih sayang Allah. Seperti pada kutipan berikut:

Sebagai makhluk Allah yang tidak luput dari kekurangan dan kelernahan, Rifah merasa tidak ada daya dan upaya selain dari pertolongan Allah. Ia merasa terns dijaga oleh Allah, dilimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga semakin besar rasa cinta dari seorang manusia kepada Allah. Rifah merasa Allah pun sangat mencintainya, menyayanginya serta melindunginya dimanapun ia berada, Seperti pada kutipan "Allah sangat mencintainya, sangat menyayanginya. Itu yang selalu ia hayati. Itu yang membuat hati dan kedua matanya basah dalam tahmid dan tasbih" (MBN: 20 : 8:2)

Setiap manusia pasti pernah mengalami fase sedih, terpuruk dan kesusahan dalam hidup, begitu pun dengan tokoh Rifah yang pernah merasa dalam posisi terpuruk dalam hidupnya. Ia merasa tidak memiliki siapa-siapa, merasa kesepian dan kehilangan orang-orang terkasih. Bahkan ia tidak mengetahui nama ayah dan ibunya, di saat ia sangat sedih ia pun segera menyadari bahwa ia masih memilih Allah Sang Maha segalanya yang telah memberikan nikmat berlimpah dalam hidupnya. Seperti pada kutipan berikut:

Pemah berpikir, bahwa ia tidak memiliki siapa-siapa di dunia ini. Bahkan ia nama ayah dan ibunya ia tidak tahu. Saat berpikir seperti itu ia merasa begitu nelangsa. Tetapi ia segera menyadari bahwa ia salah. Allah telah memberikan nikmat berlimpah mah. Ia memiliki segala yang dimiliki remaja seusianya. Bahkan lebih, Allah juga menganugerahinya orang tua angkat, yang mencurahkan kasih sayang kepadanya (*MBN*: 2018:1-2).

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Rifah menggambarkan sosok manusia biasa yang pernah merasa suka dukanya dalam kehidupan, kadang senang kadang sedih yang dirasakan. Ia tak ubahnya seperti orang-orang kebanyakan yang memiliki masa-masa sulit dalam menjalani hidup, namun Rifah adalah seorang yang memiliki nilai religius yaitu merasa memiliki hubungan dengan Allah, lantas ia tepis kesedihannya itu menjadi sebuah rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah Allah berikan padanya, sehingga kesedihannya itu berganti menjadi rasa syukur dan kecintaannya kepada Tuhan-nya yang telah mengaruniakan orang tua angkat yang begitu menyayanginya.

Rasa syukur merupakan cara yang paling mudah untuk meraih kebahagiaan dan ketentraman hidup. Tokoh Rifah menyadari betul nikmat dari Allah mengalir padanya, sehingga ia selalu mengucapkan syukur dan mencurahkan cintanya kepada Allah dan ia merasa bahwa Allah begitu mengasihinya. Seperti pada kutipan berikut.

Segala cinta dan kasih sayang kepadanya, ia tiada henti bersyukur kepada Allah SWT. Ia merasa Allah begitu mengasihinya dan menyayangi dirinya (*MBN*, 2018:20).

Berdasarkan kutipan di atas, Rifah sangat bersyukur dengan apa yang telah Allah berikan dalam hidupnya, baik kasih sayang yang berlimpah dari

keluarga angkatnya, bahkan prestasi dan pengalaman-pengalaman hidup yang membuatnya semakin jatuh cinta kepada Allah. Sehingga, ia sangat merasakan kedekatan hubungannya dengan Allah begitu tak terbatas, Rifah merasa Allah begitu mengasihinya dan menyayangnya tanpa kekurangan suatu apa pun.

Keluarga adalah permata hati setiap anak, Tidak ada kebahagiaan dan kenyamanan dibanding bersama keluarga di rumah, kasih sayang dan kehangatan cinta dapat dirasakan di rumah, dan tempat kembali dari kepenatan dunia dengan segala rutinitas sehari-hari adalah kembali bersama keluarga di rumah. keluarga adalah penentu keharmonisan suatu bangsa, jika dalam keluarga terjalin kerukunan antar anggotanya, maka sebuah desa, kecamatan, kabupaten, kota, provinsi, bangsa, Negara bahkan dunia pun akan menjadi rukun dan damai. Apalagi jika sebuah keluarga didasari dengan iman dan nilai-nilai kebaikan akan menambah kehangatan dan kenyamanan. Seperti dalam kutipan berikut,

ikmat paling besar yang ia rasakan adalah memiliki Abah dan Umi yang telah mendidiknya hingga bisa keliling dunia. lebih dari itu telah mendidiknya untuk mengenal Allah dan Rasulullah SAW. selanjutnya adalah nikmat memiliki banyak saudara, keluarga besar Darns Sakinah. ikmat memiliki banyak saudara yang menyayangi dengan tulus ikhlas Hu lebih berharga dari dunia seisinya. (MBN, 2018:26).

Dari teks kutipan di atas, dapat diketahui bahwa Rifah adalah sosok anak yang sangat menyayangi semua anggota keluarganya seperti Abah dan Uminya yang selalu mendidik dirinya untuk selalu mengenal Allah dan Rasulullah SAW. serta selalu bersyukur karena mempunyai banyak saudara yang menyayangi dengan tulus ikhlas dan melebihi dari segala-galanya.

2. Kyai

Tanda kedekatan seorang hamba dengan Allah bahwa seseorang itu bisa dengan kbusyuk berdoa kepada Allah dengan penuh keyakinan doanya akan dikabulkan. Seperti Kyai di kampung Rifah yang terbiasa melantunkan ayat-ayat Alqur an seperti surah Al-fatihah yang diyakininya ampuh. Seperti pada kutipan berikut.

Aku pernah dengar dari kyai di kampungku, bahwa Al-fatihah itu sangat mustajab jika dibaca dengan penuh kesungguhan dan kekhusyukan. Dan al-fatihah semoga cita-cita mulia ini diridhai dan diijabah oleh Allah. Al-fatihah. (MBN, 2018:30)

Berdasarkan kutipan di atas, pak Kyai sebagai wujud nilai religi hubungan manusia dengan Tuhan. Al-quran merupakan kitab pedoman umat islam, membacanya merupakan salah sam perintah Allah yang harus kita jalankan. Membaca kitab Allah merupakan salah satu perintah yang hams di kerjakan umat islam. Begitupun dengan Kyai dalam menghadapi masalah atau mempunyai hajat dalam kehidupannya, ia selalu membaca Al-fatihah untuk memohon ridho Allah.

3. Ibu Ririn

Segala sesuatu akan didapatkan dengan mudah bila kita selalu meminta dengan sungguh-sungguh dan selalu bersyukur dengan apa yang telah diberikan Allah kepada hambahnya, seperti Ibu Ririn yang senang ketika Allah mendengar keinginannya dan menyediakan apa yang dia inginkan tanpa hams pergi terlebih dahulu ke alun-alun hanya untuk mencari sarapan. Seperti pada kutipan tersebut,

Pecel lelenya enak sekali, Bu Sal. Tadi saya dan Pak Girl sudah rencana mau ke alun-alun untuk cari sarapan setelah *sowan* Pak Nur. Temyata Allah mendengar keinginan kita dan menyediakannya tanpa hams ke alun-alun. Dan sangat istimewa rasanya, kata Bu Ririn. Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah. (MBN, 2018:96).

Dari kutipan di atas, manusia sebagai hamba Allah seharusnya hams selalu banyak-banyak bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan kepadanya, karena Allah tidak akan membuat hambanya kecewa apalagi kepada hambanya yang selalu bersyukur terhadap Tuhan-Nya.

Menaati Anjuran Agama

Setiap agama memiliki aturan yang hams ditaati dan dijalankan oleh penganut agama, khususnya agama Islam. Hal itu bertujuan supaya manusia tidak pernah tersesat setiap menjalani kehidupannya. Tuhan sudah memberikan yang telah diatur. Keharusan manusia supaya menghormati setiap anjuran agama buaa

kebaikan dirinya sendiri. Menghormati yang sudah digunakan sebagai pedoman hidup unjuk menanamkan nilai moral untuk diri sendiri.

1. Rifah

Dalam menjalankan semua aktivitas apapun sebaiknya dimulai dulu dengan melafaskan Bismillah supaya apa yang kita kerjakan/lakukan berkah tidak menjadi sia-sia, karena dari kecil Rifah selalu diajarkan oleh kedua orang tuanya supaya sebelum melakukan kegiatan sebaiknya dimulai dulu dengan mengucapkan Bismillah terlebih dulu. Seperti pada kutipan berikut.

Tanpa dimulai dengan bismillah segala amal baik jadi sia-sia. Abah dan Umi saya mengajari itu sejak kecil. Ini doa paling mudah dan paling ampuh yang bisa kita amalkan untuk semua aktivitas positif. Dan ketika memutuskan mendaftar pertukaran pelajar ke Amerika, lafas inilah yang saya ucapkan. terangnya. (MBN, 2018:45).

Berdasarkan kutipan di atas, Rifah selalu mendengarkan serta menjalankan apa yang diajarkan Abah dan Umminya untuk selalu mengucapkan lafas Bismillah dulu sebelum melakukan segala aktivitas. Karena Bismillah adalah diucapkan oleh setiap orang dalam memulai suatu aktivitas yang positif.

2. Abah

Setiap anak pasti meneladani sikap dan sifat kedua orangtuanya. Kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan orang tua akan menurun ke anaknya, karena buah jatuh tidak jauh dari batangnya. Selain itu, orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya, karena ia ingin hidup anaknya lebih baik dan nyaman jauh dari kekurangan. Disebutkan kalau tokoh Abah (ayah angkat Rifah) selalu memberikan contoh kepada Rifah anak angkatnya tentang adab dan selalu menasihatinya untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah hingga jangan sampai membuat malu baginda Nabi. Seperti pada kutipan berikut.

Abahnya sangat disiplin menjaga ibadahnya, adabnya, juga semangat belajarnya. Ia terus teringat pesatnya abahnya sesaat sebelum ia masuk bandara, bertaqwalah kepada Allah, di mana

saja kamu berada. Dan ingat, jangan sampai kau membuat malu Baginda Nabi (MBN, 2018:11)

Berdasarkan kutipan di atas, abah sebagai orang tua angkat Rifah sangat menjaga ibadahnya, adabnya, juga semangat belajarnya. Kebiasaan baik itu ditularkannya pula kepada Rifah agar senantiasa. Hal ini menandakan bahwa abah sangat menjaga hubungannya dengan Allah sebagai pencipta yang senantiasa pada jalan taqwa yaitu menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya dan begitulah sebaik-baiknya hamba Allah yang beriman dan beramal soleh akan senantiasa dalam rahmat Allah.

Seorang hamba dalam mencari ketenangan hati untuk selalu dekat dengan Allah itu harus berjuang sebab agar dekat dengan Allah itu ada berbagai macam jalan dan semuanya harus bermuara ke satu tujuan. Disebutkan kalau Abah pernah dipanggil Mbah Kyai Ridwan karena dia tahu apa yang terbesit dalam hati Abah dan berpesan kepada Abah bahwa hidup ini untuk berjuang, Berjuang supaya dekat dengan Allah itu ada bermacam-macam. Dari bermacam-macam itu muaranya akan satu, yaitu ridha Allah, selama ikut caranya Kanjeng Nabi, tidak akan sampai kepada ridha Allah. Seperti pada kutipan berikut.

Abah merasa nyaman hidup di pesantren itu. Dan abah berharap tidak akan hidup di tempat lain, Abah mau di sana terus. Rupanya Mbah Kyai Ridwan seperti tahu apa yang terbesit dalam hati Abah. Suatu hari Abah dipanggil, Nur hidup ini untuk berjuang, Berjuang supaya dekat dengan Allah. Jalan dekat dengan Allah itu bermacam-macam, yang bermacam-macam itu muaranya akan satu, yaitu ridha Allah, selama ikut caranya Kanjeng Nabi. Semua cara yang tidak ikut caranya Kanjeng Nabi, tidak akan sampai kepada ridha Allah. (MBN, 2018:58).

Berdasarkan kutipan di atas dalam berjuang supaya dekat dengan Allah itu seorang hamba hendaknya mencari berbagai macam cara supaya bisa dekat dengan Allah. Seperti berdoa, shalat, dzikir dan lainnya, sebab Allah akan melihat kesungguhan seorang hamba dalam mendekatkan dirinya.

3. Mbah Tentrem

Seseorang yang dikaruniai sebuah rasa cinta terhadap Allah dan Nabi akan senantiasa menjalankan kehidupan dengan penuh kebaikan. Segala yang ia

lakukan atas dasar naluri seorang manusia yang selalu ingin membantu dan menolong agama Allah. Hal sederhana yang bisa dilakukan yaitu dengan mencintai sesama manusia, maka Allah akan mencintai manusia itu pula. Seperti seorang bayi di tempat sampah. Mbah Tentrem adalah sosok yang sederhana, suka menolong, dan baik pada siapa saja. Seperti pada kutipan berikut.

Orang-orang sering mengingat cara meninggalnya Mbah Tentrem itu, dan mengatakan bahwa Mbah Tentrem sangat beruntung karena menjadi contoh Khusnul khotimah yang nyata. Bahkan ada yang bilang "Bisa jadi Mbah Tentrem pas afat im *dirawuhi* 'didatangi' Kanjeng abi Muhammad SAW." yang jelas, banyak orang yang ingin meninggal seperti Mbah Tentrem. Meninggal di dalam masjid, pas pengajian, berdzikir dan membaca shalawat untuk Kanjeng Nabi SAW. Dan yang jelas hampir semua orang mengakui bahwa Mbah Tentrem yang sederhana ini orangnya ikhlas suka menolong dan baik kepada siapa saja (MBN, 2018:3).

Dari teks kutipan di atas, terlihat pengakuan dari masyarakat bahwa Mbah Tentrem adalah orang yang taat beribadah dan sangat mencintai Baginda abi, terbukti ketika ia meninggal dunia dalam keadaan pengajian, berzikir dan membaca sholawat kepada abi. Orang-orang sering sosok Mbah Tentrem merupakan sosok yang selalu ikhlas dan suka menolong orang lain, sehingga meninggal dalam keadaan khusnul khotimah yang diidam-idamkan semua orang. Hal ini pertanda bahwa sosok yang sederhana yang hidupnya penuh kekurangan pun bisa menjadi khusnul khotimah ketika ia memiliki hubungan kedekatan dengan Allah dan Rasulullah,

Mengajarkan Ilmu Agama

Setiap orang yang memiliki ilmu wajib mengajarkan ilmunya kepada orang lain, terutama ilmu agama. Setiap yang memberikan pengajaran agama terhadap orang artinya dia sudah memberikan arahan Tuhan sebab untuk terciptanya kemakmuran serta kesejahteraan alam semesta serta segala isinya walau hanya sam ayat. Sebab, segala makhluk yang bernyawa di alam semesta akan mengucapkan terima kasih terhadapnya serta memberikan kebaikan untuknya.

1. Rifah

Manusia tidak lepas dari tempatnya salah dan dosa oleh karena itu sebagai manusia seharusnya bisa saling mengingatkan satu sama lain dalam kebaikan seperti di novel, tokoh Rifah mengingatkan akan hadist pernah ia dengar kepada teman-temannya tentang Allah selalu mengampuni hambah-Nya dalam hal dosa, seperti pada kutipan berikut,

Dalam sebuah hadis yang pernah aku dengar, Allah itu mengampuni hamba-hambah-Nya yang berdosa kecuali orang yang terang-terangan, yang dipropagandakan itu menantang Tuhan. Yang seperti itu katanya tidak diampuni oleh-ya. Apalagi jika perbuatan dosa yang dipamerkan itu diikuti banyak orang, maka akan dapat dosa tambahan dari orang-orang yang mengikutinya. (MBN; 2018:80).

Berdasarkan kutipan di atas, Rifah adalah orang yang selalu mengingatkan hal-hal yang baik kepada teman-temannya bahwa Allah itu selalu mengampuni dosa yang diperbuat para hambanya yang berdosa kecuali terhadap orang yang secara terang-terangan melakukan dosa serta yang menantang Tuhan-Nya. kemudian apa yang ia lakukan dipamerkan serta banyak dicontoh oleh orang lain.

4.122 Nilai Moral Islam Sosial

Nilai moral Islam sosial disebut juga dengan hubungan kepada makhluk hidup. Ikatan sesama makhluk hidup bisa diatur serta dapat diperhatikan dan menyebarkan penyesesuaian searah juga telah disetujui (Ali, 2013:370).

Peduli terhadap Sesama

1. Rifah

Rifah mengakui, semua orang di sekelilingnya adalah keluarganya, yang saling mencintai dan menyayangi satu sama lain tanpa ada yang dibeda-bedakan. Seperti pada kutipan berikut.

'Kalian semua adalah keluargaku, Aku cinta kalian semua. Alm sayang, aku rindu kalian semua" (MBN; 2018:31).

Hal ini menggambarkan sebuah penerimaan tokoh Rifah terhadap keluarganya bahwa ia berhak memiliki keluarga dan punu mendapatkan kasih

sayang dari semua orang. Dengan demikian, keluarga angkatnya pun wajib mencurahkan kasih sayang juga sepenuh hatinya kepada Rifah yang hidup sebatang kara.

Di lain hal, Rifah pernah mendapatkan kesempatan menjadi salah satu siswa pertukaran pelajar ke Amerika. Ia sangat tidak menyangka keberuntungan itu berpihak padanya yang notabene sebagai seorang anak yatim yang kurang mampu. Ia mengungkapkan kebahagiaannya yang sangat besar jika ia dan teman• temannya diterima berangkat ke luar negeri,

"Alangkah bahagianya kalau kita berempat diterima dan berangkat bareng ke luar negeri" (MBN: 2018:8).

Berdasarkan ungkapan Rifah di atas, Rifah memiliki hubungan kesetiakawanan yang baik terhadap ketiga sahabatnya, ia berharap mereka bertiga bisa lulus dan berangkat bersama ke luar negeri. Hubungan Rifah dan teman• temannya itu menggambarkan hubungan manusia dengan manusia lain yang harmonis dan saling mendukung satu sama lain. Tanpa mementingkan diri sendiri.

Di lain hal, Rifah pernah mendapatkan kesempatan menjadi salah satu siswa pertukaran pelajar ke Amerika. Ia sangat tidak menyangka keberuntungan itu berpihak padanya yang notabene sebagai seorang anak yatim yang kurang mampu. Ia mengungkapkan kebahagiaannya yang sangat besar jika ia dan teman• temannya diterima berangkat ke luar negeri,

"Alangkah bahagianya kalau kita berempat diterima dan berangkat bareng ke luar negeri" (MBN: 2018:8).

Berdasarkan ungkapan Rifah di atas, Rifah memiliki hubungan kesetiakawanan yang baik terhadap ketiga sahabatnya, ia berharap mereka bertiga bisa lulus dan berangkat bersama ke luar negeri. Hubungan Rifah dan teman• temannya itu menggambarkan hubungan manusia dengan manusia lain yang harmonis dan saling mendukung satu sama lain. Tanpa mementingkan diri sendiri.

Manusia adalah tempatnya berbagi untuk segala sesuam baik itn hal baik maupun buruk semuanya saling bergantung satu sama lainnya. seperti Rifah sosok anak yang suka berbagi kepada sesama manusia. Seperti pada kutipan berikut.

Rifah membagi oleh-oleh yang ia bawa. ia sudah menghitung jumlah keluarga besar Dams Sakinah, dan sernua orang yang

menumtunya perlu diberi oleh-oleh, termasuk teman-temannya di sekolah, (MBN: 2018:26).

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dikatakan bahwa Rifah sangat perduli terhadap keluarga, teman dan bahkan perduli juga kepada para tetangganya dengan cara memberikan mereka semua oleh-oleh walaupun mungkln itu bukanlah sesuatu yang bisa dibilang istimewa bagi mereka.

Setiap orang pasti bahagia memiliki orang-orang disekelilingnya hidup bahagia. Seperti halnya Rifah sangat yang sangat senang melihat teman-temannya yang sekarang sudah mau berkuliah di kampus-kampus ternama di dunia, Itu menandakan bahwa ia mempunyai kepedulian terhadap orang lain, karena dalam kehidupan ini semua orang harus selalu saling mendukung satu sama lain supaya terjaga hubungan antar sesama manusia. Seperti pada kutipan berikut ini.

Rifah tersenyum melihat teman-temannya senang mereka semua sudah mau berkuliah di kampus-ikampus ternama di dunia itu. Ia sangat bahagia melihat wajah cerab mereka, paling tidak itu akan jadi impian indah mereka. Memiliki impian besar itu penting. Dan terkadang untuk bisa bermimpi seseorang perlu dipancing, dibantu, atau didorong. Tidak semua orang bisa bermimpi besar. Atau tidak semua orang berani bermimpi besar. (MBN: 2018: 29).

Berdasarkan pada kutipan tersebut, Rifah sangat mendukung langkah• langkah yang diambil oleh temannya untuk memiliki masa depan yang lebih cerah kedepannya lkarena teman-temannya sudah ada kemauan seperti berkuliah karena tidak sernua orang di dunia ini bisa memiliki mimpi yang besar serta tidak semua orang juga bisa berani bermimpi bermimpi besar

2. Mbah Tentrem

Sikap dermawan akan selalu melekat pada diri seorang yang gemar sedekah, Tidak tanggung-tanggung sesorang yang cinta sedekah akan membrikan sebagian hartanya untuk orang lain dan demi kemasalahatan ummat. Tidak pernah perhitnngan dengan apa yang telah ia berikan, bahkan seseorang yang sering mernbelanjakan hartanya di jalan Allah akan terhindar dari segala penyakit dan senantiasa diberkahi harta dan rizkinya. Seperti tokoh Mbah Tentrem, ia

mewakafkan tanah miliknya untuk pembangunan masjid, Seperti pada kutipan berikut

Mbah Tentrem itu hidupnya pas-pasan saja, lama menjanda, suaminya meninggal sudah lama. Anak-anaknya merantau semua. Tapi tidak pernah merepotkan siapapun. Dan kalau bicara masalah dermawan, mungkin dari satu kampung ini dia orang yang paling dermawan. Masjid ini berdiri di atas tanah wakafnya. *Subhanallah*, dari jualan nasi pecel bisa wakaf tanah untuk masjid, " kata *Almarhum* Kyai Mukhlas suatu ketika (*MBN*, 2018:4).

Penjelasan tersebut, tergambar kedermawanan Mbah Tentrem semasa hidupnya, walaupun ia seseorang yang hidup serba pas-pasan namun ia tetap bisa dermawan terhadap sesama, hal itu bukan berarti membatasinya untuk berbuat baik dan menciptakan hubungan baik dengan sesama manusia dengan mewakafkan tanah miliknya untuk sebuah masjid tempat beribadah semua orang muslim.

Membantu Sesama

Manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa hidup sendiri dan pasti membutuhkan orang lain dalam hidup.

1. Rifah

Manusia adalah makhluk sosial yang pasti membutuhkan orang lain dalam hidup, bahkan sejak manusia lahir ke muka bumi ini, seseorang telah melibatkan orang lain dalam proses kelahirannya. Namun, ketika seseorang terlahir di muka ini tanpa mengetahui siapa orang tuanya adalah sesuatu yang tidak diinginkan oleh siapa pun, termasuk yang dialami tokoh Rifah. Seperti berikut:

Iya tidak merasa yatim, ia merasa masih memiliki orang tua kandung, hanya tidak tahu mereka siapa dan di mana. Ia juga tidak merasa terlantar, sebab tidak kurang Abah dan umi cuma begitu ia memanggil pak nur dan Bu Sarkoma merawat kamu dan menjaga, mendidik dan melirnpahkan kasih sayang dan cinta (*MBN*, 2018:05)

Dari kutipan teks tersebut, Rifah memang anak yatim ia tidak memiliki lagi kedua orang tua, tetapi Rifah merasa bukanlah seorang yatim, ia merasa memiliki Abah dan Ummi angkatnya sebagai orang tua Rifah, yang memberikan

cinta kasih setulus hati mereka kepada Rifah. Ia juga tidak merasa terlantar, karena kedua orangtua angkatnya itu tulus merawat, mengasihi, dan mendidik Rifah dengan baik dan penuh kasih sayang.

Nilai moral Islam sosial dianggap baik karena searah dan nilai serta norma sudah disetujui diantara sesama masyarakat serta negara yaitu tolong menolong. Tolong-menolong memang dianjurkan oleh agama Islam apalagi kepada orang yang memerlukan pertolongan seperti anak-anak di jalanan. Rifah sangat senang membantu anak-anak yang terlantar di jalanan, ia selalu mengutamakan kepentingan orang lain dari pada dirinya sendiri. Seperti pada kutipan berikut.

Aku sangat menghargai, kebaikan dan tawaran luar biasa kalian. Tapi kau tentu tabu, aku hams membantu banyak orang di sini. Adik-adik kecil yang terlantar di sini. Aku tidak bisa egois. Tentu sangat mudah bagi- ya untuk mernpertemukan kita kembali", Orang bule yang baik dan sangat perhatian bahkan halus perasaan seperti orang Jawa ternyata ada di mana-mana. Orang-orang baik bisa ditemukan di mana saja di atas bumi ini. Kasih sayang dan kebaikan itu universal, secara fitrah semua manusia memilikinya. Adapun hidayah, Allah letakkan di hati siapa saja yang dikehendaki- ya (MBN, 2018:22).

Dalam kutipan diatas terlihat bahwa Rifah sangat menghargai kebaikan yang telah ditawarkan oleh Fiona namun ia lebih mementingkan orang lain yaitu adik-adik kecil yang terlantar di jalanan, ia ingin menolong mereka dan membantunya. Hal ini menandakan bahwa tolong-menolong memang dianjurkan oleh agama Islam apalagi kepada orang yang memerlukan pertolongan seperti anak-anak di jalanan. Tolong-menolong sangat dibutuhkan bagi sesama manusia di tengah kesusahan. semua manusia memiliki kasih sayang dan naluri saling mernbantu yang dikehendakinya. Pertolongan sangat dibutuhkan bagi orang yang tengah dalam lkesusahan apabila tengah berada dalam cobaan selalu memerlukan pertolongan dari Allah begitu juga kepada sesama manusia akan lebih baik jika saling tolong-menolong kepada seseorang yang membutuhkan seperti yang dilakukan oleh Rifah yang membanm anak-anak kecil di jalan yang terlantar dan ikut merasakan kesulitan yang mereka alami.

Dalam hidup ini setiap manusia tidak lepas dari yang namanya saling membantu satu sama lain seperti halnya tokoh Rifah yang disambut dengan

gembira oleh santri putra tanpa dikomando mereka sudah mengumandangkan shalawat dan dengan penuh semangat mereka langsung menabuh dengan penuh semangat tanpa hams diminta terlebih dahulu. Seperti pada kutipan berikut ini.

Para santri dan masyarakat sekitar ternyata sudah berkumpul di halaman. begitu mobil memasuki halaman, para santri tanpa dikomando mengumandangkan shalawat, enam orang santri putra memegang rebana langsung menabuh penuh semangat. Rifah keluar mobil diiringi Pak Nur dan Bu Sal. Tak ayal, Rifah merasakan keharuan yang luar biasa. Ya di Amerika ia sangat diapresiasi, tapi apresiasi yang ia dapatkan dari keluarga besarnya di Indonesia jauh lebih dahsyat, (MBN, 2018:25).

Dari kutipan di atas, Terlihat kebersamaan yang terjadi antara keluarga Rifah dan orang lain dalam menyambut kedatangannya sangat diapresiasi sebegitu luar biasanya walaupun di Amerika juga diapresiasi tapi tidak sedasyat penyambutan dirinya yang ada di Indonesia.

2. Ummi

Hidup rukun bersama orang lain menjadi idaman semua orang, tanpa gangguan dan masalah-masalah menjadikan hidup damai dan tetram, Persaudaraan dapat menghapus duka dan kesedihan yang dialami dengan kebersamaan kita dapat mempererat tali persaudaraan antar sesama manusia. Seperti terlihat pada kutipan berikut,

Nikmat paling besar yang ia rasakan adalah memdliki Ahab dan ummi yang telah mendidiknya untuk mengenal Allah dan Rasulullah SAW. Nikmat memiliki banyak saudara, nikmat memiliki saudara yang menyayangi dengan tulus ikhlas itu lebih berharga dari dunia dan seisinya (MBN, 2018:26).

Berdasarkan kutipan di atas, nilai meal Islam sosial terwujud dalam kekeluargaan yang terjalin dengan baik. Dalam kutipan terlihat bahwa aba umi dan saudara-saudara angkat Rifah saling menyayangi dan mengasihi Rifah. Persaudaraan sesama manusia sangat penting untuk terns dipupuk karena dengan mempererat persaudaraan kita dapat saling menyemangati dan saling membantu bila terjadi musibah, seperti yang terlihat pada kutipan kutipan di atas Rifah sangat bersyukur dan sangat berterima kasih kepada orang tua angkatnya yang

sudah mendidiknya mengasihinya <lain menyayanginya dengan sehlus hati dan ia merasa itu lebih berharga dari dunia dan seisinya.

Saling Menghormati

Keperluan untuk hidup setiap manusia pasti ada kesamaan dan ada banyak perbedaan juga serta saling bertentangan satu sama lainnya. Dan supaya suam usaha serta pengorbanan, Bisa diberikan dari awal untuk setiap orang supaya orang tersebut bisa menghormati.

1. Rifah

Rifah sangat mengidolakan baginda abi, bahkan ia mempersembahkan prestasi-prestasinya untuk Baginda Nabi karena ingin membuat beliau bangga pada umamya. Sebagai tanda bahwa apa yang Rifah lakukan hanya untuk Allah dan baginda Nabi semata, tanpa mengharap pujian dari orang lain. Seperti pada kutipan berikut.

"Baginda abi, prestasi juara ini, aku persernbahkan untukmu. Mohon maafkan aku jika masih belum memberikan yang terbaik dan mernbuatmu bangga" (MBN, 2018:11).

Berdasarkan kutipan tersebut, Rifah menjaga hubungannya dengan manusia yang paling dicintai Allah yaitu baginda Nabi sebagai perwujudan dari bubungan kepada orang lain.

Dalam kehidupan ini manusia adalah tempat di mana setiap orang saling membutuhkan bantuan. dan dianjurkan bagi semua anak muda untuk lebih menghormati orang yang lebih tua. dan menjalankan apa yang diperintahkan, karena apa yang disampaikan itu untuk kebaikan diri sendiri, Seperti halnya Rifah yang menghormati Abahnya. Seperti pada kutipan berikut.

Hal-hal kecil terkait adab, cara menghormati orang, menyenangkan orang, Abah memang sangat perhatian. kalau tidak diingatkan abahnya, ia mungkin tidak beli oleh-oleh. Atau beli hanya untuk Abah dan Umi saja. Dan terbukti saran Abah im sangat bermanfaat. semua yang mendapatkan oleh-oleh itu bahagia, bahkan Bu Markonah sampai memeluknya sambil menangis. (MBN, 2018: 27)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan kalau Rifah adalah seorang anak yang sangat menghormati orang tua dalam segala sesuatu yang dilakukannya seperti halnya mendengarkan saran yang telah diberikan Abahnya dalam hal membelikan oleh-oleh untuk menyenangkan orang tidak hanya untuk Abah dan Umi saja tapi juga untuk orang terdekat lainnya yang mungkin juga membutuhkannya.

2. Siswa Amerika

Dalam hal hubungan dengan sesama manusia, apresiasi sangat penting untuk saling menghargai satu sama lain, memberikan dukungan atau support ke orang lain akan membuat seseorang merasa dihargai dan hidupnya menjadi berarti. Seperti pada kutipan berikut,

Apresiasi yang sangat hangat ia terima dari seluruh siswa dan guru di sekolah itu, ia harus mengakui dalam hal apresiasi pada prestasi, orang-orang Amerika lebih baik dari orang Indonesia (MBN, 2018: 10).

Berdasarkan kutipan tersebut, siswa Amerika memberikan apresiasi kepada orang lain lebih hangat dan tulus dalam hal menghargai orang lain. Hal demikian merupakan salah-satu perwujudan akhlak yang terpuji dari seorang siswa kepada orang lain, entah gurunya atau orang yang baru dikenali, mereka memperlakukannya dengan sopan dan baik. Sehingga orang lain merasa dihargai dan dihormati karena pengapresiasian itu sangat berdampak pada kenyamanan seseorang.

3. Abah

Hubungan baik itu ditandai dengan sikap saling menghargai terhadap sesama manusia. Selain harga dan menghargai antar sesama manusia, hubungan dengan orang lain dapat dipupuk dengan adab yang baik dalam memperlakukan orang lain. Seperti adab bertamu, adab makan di tempat teman, dan adab ketika berhadapan dengan orang lain. Seperti pada kutipan berikut.

Ia melihat lahapnya Abah dan Ummi makan. Abah dan Umminya selalu lahap dan makan banyak jika bertemu di tempat teman-teman mereka. "Abah ini cuma meniru imam Syafii yang makan

dengan lahap ketika bertamu ke rumah Imam Ahmad bin Hambal. Kata Imam Syafii, makanan yang dihidangkan orang yang saleh dari rezeki yang halal itu Syifa', itu obat (*MBN*, 20] 8:] 9)

Berdasarkan kutipan di atas, menggambarkan adab di atas ilmu. Seseorang yang bertamu ke rumah teman jika disuguhkan hidangan, maka adabnya dengan memakan dengan lahap dan banyak makanan itu sehingga teman yang sudah menyuguhkannya itu merasa senang dan dihargai makanannya. Begitulah cara menjaga hubungan baik antar sesama manusia yang saling membutuhkan.

Abah selalu memberikan contoh teladan tentang adab yang baik dalam menghormati orang lain, Abah berpesan jika berpergian hendaknya membawa oleh-oleh untuk tetangga atau orang-orang di sekitar rumah, karena itu akan meyenangkan hati orang yang menerima hadiah oleh-oleh tersebut. Seperti pada kutipan berikut,

Hal-hal kecil terkait adab, cara menghormati orang, menyenangkan orang, Abah memang sangat perhatian. Kalau tidak diingatkan abahnya, ia mungkin tidak beli oleh-oleh. Atau beli hanya untuk abah dan ummi saja. Dan terbukti, saran Abah itu sangat bermanfaat. Sebuah yang mendapatkan oleh-oleh itu bahagia, bahkan Bu Markonah sampai memeluknya sambil menangis (*MBN*, 2018:27).

Berdasarkan kutipan di atas, abah selalu berusaha meyenangkan hati orang lain, walau dengan hal sederhana, tapi itu sangat berarti bagi orang yang menerimanya. Dari kutipan tersebut dapat diambil sebuah pelajaran bahwa menjaga hubungan baik dengan sesama manusia yaitu bemsaha selalu menyenngkan hati orang lain dengan hal-hal sederhana. Hal itu tidaklah sulit dilakukan sebagai cara menjaga hubungan baik antar sesama manusia.

3.123 Nilai Moral Islam Diri Sendiri

Menurut Kant makhluk hidup bisa saja untuk membuat suatu keputusan, mendekatkan tujuan mereka sendiri, serta memberikan sikap dengan cara mernberikan akal budi. Akal budi merupakan ha] pencapaian bisa memberikan akan hal kesadaran terhadap sesama manusia, supaya mereka bisa menyadari apa yang mnesti hams mereka perbuat serta bertugas untuk memberikan kewajiban

serta melaksanakan itu (Rachels, 2004:237).

Berpikiran Positif

1. Rifah

Semua orang pasti mempunyai keinginan untuk sesuatu yang sangat dicita-citakannya dalam mencapai tujuan terhadap diri sendiri, sama seperti tokoh Rifah yang mempunyai semangat tinggi setelah mendapatkan pesan dari gurunya supaya menjaga cita-cita, disiplin, berprestasi dan integritas. Seperti pada kutipan berikut,

Dari gurunya ia belajar menjaga cita-cita, bagaimana menjaga disiplin dan berprestasi, dan bagaimana menjaga integritas diri. (MBN, 2018:90).

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa Rifah adalah anak yang suka mendengarkan serta punya kemauan mengubah diri sendiri agar menjadi orang yang berguna kedepannya.

2. Abah

Mewawas diri bermakna menjalin hubungan dengan diri sendiri, seperti mempersiapkan diri sebelum meninggal dunia. Abah sebagai ahli ibadah dalam novel Merindu Baginda abi menggambarkan sebuah tokoh yang selalu mewawas diri dengan menyiapkan bekal di dunia untuk menuju kealam akhirat. Ia menyiapkan bekal hapalan al-qur'an sebagai amalan yang akan dibawa kealam barzah nanti. Abah berpesan supaya bisa menghafal al-qur'an agar bisa menerangi kubumya kelak. Hal itu bisa dilihat dari kutipan berikut.

"Bisa hafal al-qur'an, biar terang kubur kita kelak" (MBN, 2018:19).

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda:

"Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafa'at bagi shahibul Qur'an" (HR. Muslim 804).

Betapa pentingnya seorang manusia menyiapkan bekal untuk perjalanannya ke negeri akhirat yang kekal. Karena dunia ini hanya lading amal untuk menuju akhirat. Jika seorang manusia tidak bersiap-siap maka ia akan memgi. Ikatan manusia sama diri sendiri dikatakan caranya di dalam ayat taqwa serta dijelaskan berupa keteladanan baginda Nabi Muhammad salah satunya akan cara biasa mawas diri sehingga tidak sembarangan dalam bertindak atau berbuat.

Berinisiatif

Inisiatif adalah sikap moral serta kepandaian yang ada di diri orang biar bias membuat basil bias dibidang pemecahan akan suatu hal.

I. Rifah

Sikap bijak merupakan suatu tindakan disertai dengan pemikiran yang cukup matang sehingga apa yang kita lakukan adalah hal yang benar. Sikap bijak bisa juga disebut inisiatif yang artinya memiliki pemikiran ham untuk sebuah solusi, inisiatif yang ada di novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shrirazy adalah sikap Rifah saat dihadapkan dengan sebuah tantangan dan kesempatan maka ia hams berpikir bijak dan berinisiatif untuk mendisiplinkan diri lebih meningkatkan semangat dan berlatih keras untuk memenangkan seleksi perlombaan. Hal tersebut terlibat dalam kutipan berikut ini.

Di Maryland, ada profesor asal pakar fisika kelautan asal Indonesia, dan banyak lagi yang lainnya. Kita jangan minder sama negara luar seperti Amerika, Rusia, Cina, Jepang, Jerman, Australia, korea, dan lainnya. Ketika kita bisa mengatur waktu dengan baik, memanfaatkan waktu dengan baik, disiplin tidak kalah, membaca sama kuat, kita bisa menang (MBN, 2011:8:33)

Dari kutipan di atas dapat terlihat bahwa Rifah bersikap bijak dan berinisiatif agar bisa mengatur waktu dengan baik, memanfaatkan waktu dengan baik, disiplin tidak kalah, membaca sama kuat, sehingga bisa meraih kemenangan. Dalam menjalani kehidupan di dunia ini haruslah memiliki sikap bijak. Banyak sekali pilihan yang dalam kehidupan ini namun harus bijak dalam memilih segala sesuatu agar baik dan bermanfaat bagi orang lain. Dengan mengikuti perintah dan

ketentnan Allah pasti dapat memilih dengan bijak segala sesuatu yang terjadi di kehidupan,

Bersikap Ikhlas

Sikap ikhlas/tulus adalah sikap moral untuk diri orang untuk membuat suatu kebaikan dalam tujuan lain walaupun diwajibkan akan pengorbanan di diri orang itu. Walau, orang yang suka berbuat ikhlas tak pernah merasakan hal yang membuat rugi seperti yang sudah di iklaskan. dia memiliki keyakinan apa yang sudah dilaksanakannya adalah perbuatan baik. Sikap moral sangat penting untnk diajarkan serta dibiasakan terhadap anak supaya anak tersebut bisa mengenal akan pentingnya mempunyai sikap ikhlas,

1. Rifah

Rifah mempunyai suatu tanggung jawab yang sangat besar dalam menyelesaikan pekerjaannya mengajari anak-anak dan terns meningkatkan semangat dan berlatih keras bagi dirinya sendiri unmk bersaing dengan ternannya, serta selalu melaksanakan shalat tahajjud bersama para santri , serta seringkali juga Rifah selalu tidur lewat jam dua malam. amun disetiap kesibukan yang dilakukan, Ridaf jalani semuanya dengan ikhlas dan hati terbuka. Seperti pada kutipan berikut.

Setiap hari ia nyaris hanya tidur antara dua hingga tiga jam. Sebab tiap malam usai menyelesaikan kewajibannya mengajari anak-anak, Ia masih hams belajar untuk dirinya sendiri. Ia tidak mau kalah bersaing dengan Arum, Seringkali ia tidur lewat jam dua belas malam. Dan jam tiga hams bangun shalat tahajjud bersama para santri, lalu terns beraktivitas dari pagi sarnpai malam. Begitulah hari-hari padat kegiatan ia lalui. Dan ia merasa bahagia dengan segala kesibukannya itu. (MBN, 2018:73).

Dari kutipan di atas, dijelaskan kalau Rifah adalah seorang anak yang sangat bertanggung jawab dan ikhlas dalam menyelesaikan tugasnya terhadap orang lain serta selalu mau berusaha untuk tidak mau kalah bersaing terhadap orang lain. Kemudian ia selalu menjalani hari-hari yang padat, meskipun begitu ia merasa

bahagia dengan segala kesibukannya itu karena semua dijalani dengan hati yang ikhlas.

Bekerja Keras

Bekerja keras adalah pencapaian bila dilaksanakan dengan benar dan harus mengetahui, Mencari dengan tekun dapat berupa nilai moral terhadap orang sebab mempunyai tekad untuk menggapai tujuan,

1. Pak Mustain

Wujud bekerja keras sebagai cerminan nilai moral Islam dengan diri sendiri digambarkan oleh Pak Mustain. Pak Mustain bekerja keras dan profesional untuk mencapai yang ia inginkan, Fokus mencari uang dan menikmati hidupnya tanpa merepotkan orang lain. Seperti pada kutipan berikut,

Pak Mustain bekerja secara profesional, fokus mencari dolar dan bagaimana menikmati hidup semaksimal mungkin tanpa mengganggu orang lain (*MBN*, 20] 8:19).

Dari kutipan itu tergambar bahwa Pak Mustain berusaha mencari uang sebanyak-banyaknya agar dapat menikmati hidup semaksimal mungkin tanpa mengganggu orang lain. Hal ini mencerminkan bahwa hidup yang berkecukupan akan mampu menjadikannya seseorang yang bisa membantu orang lain bukan menyusahkan atau bahkan mengganggu hidup orang di sekitarnya. Karena, jika hidupnya serba kekurangan ia akan menyusahkan bahkan merepotkan orang lain dengan meminjam uang mereka atau terus berhutang uang kepada orang lain.

2. Mbah Tentrem

Hidup sederhana merupakan cerminan masyarakat yang merasa cukup atas pemberian Allah. Hidup sesuai apa yang menjadi kebutuhan, bukan sekedar keinginan saja, selalu mensyukuri apa yang telah Allah berikan merupakan sebuah cara untuk meraih kebahagiaan yang sebenarnya dimiliki oleh seseorang yang hidup sederhana. Selain itu, hidup sederhana tidak akan menyulitkan seseorang terhadap orang lain, karena ia tidak akan menuntut pemberian orang lain. Seperti tokoh Mbah Tentrem dalam novel *Merindu Baginda Nabi* bahwa hidup

serba kekurangan bukanlah sebuah musibah, tetapi sebuah motivasi untuk hidup mandiri tanpa menyusahkan orang lain. Hidup mandiri hidup tanpa bergantung kepada orang lain, berusaha sendiri, tanpa merepotkan orang lain. Seperti pada kutipan berikut,

Mbah Tentrem itu hidupnya pas-pasan saja, lama menjanda, suaminya meninggal sudah lama. Anak-anaknya merantau semua. Tapi tidak pernah merepotkan siapapun. Dan kalau bicara masalah dermawan, mungkin dari satu kampung ini dia orang yang paling dermawan. Masjid ini berdiri di atas tanah wakafnya. *Subhanallah*, dari jualan nasi pecel bisa wakaf tanah untuk masjid (MBN, 2018:04).

Kutipan di atas, menjelaskan bahwa hidup Mbah Tentrem pas-pasan dan serba kekurangan, lama menjanda, karena suaminya sudah lama meninggal dunia namun ia tidak pernah merepotkan orang lain. Ia berusaha sendiri menghidupi diri sendiri dengan berjualan nasi pecel, Ia setiap hari berjualan nasi pecel di pasar. Mbah Tentrem selalu berusaha sendiri memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan berjualan sejak pagi buta ke pasar. Hal ini menjadi bukti untuk bisa bertahan hidup, kita harus bekerja keras untuk melanjutkan hidup dengan cara apa saja, seperti menjadi pedagang, karyawan, atau apa saja yang halal dan berkah, sehingga kita bisa hidup mandiri tanpa menyusahkan orang lain.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan di muka tiga aspek nilai moral Islam berdasarkan teori moralitas Immanuel Kant nilai moral Islam kemanusiaan, nilai moral sosial, serta nilai moral Islam diri sendiri. Hal ini membuktikan bahwa Rifah seorang anak yatim piatu yang tidak memiliki lagi orangtua kandung tetap memegang nilai-nilai moral Islam yang baik dan taat menjalankan ajaran agama. Walaupun Rifah memiliki latar belakang hidup berbeda dari kebanyakan anak pada umumnya, namun ia tumbuh menjadi gadis cerdas, ramah rendah hati, dan senantiasa bersyukur kepada Allah atas apa yang telah Allah berikan dalam hidupnya. Selain bersyukur, Rifah mendapat banyak pembelajaran dari kedua orang tua angkatnya, lebih-lebih ia tinggal di lingkungan pesantren yang mengajarkannya untuk selalu peduli terhadap sesama, gemar membantu yang

lain, serta selalu saling hormat-menghormati. Sehingga nilai-nilai moral Islam itu tercermin dari kepribadian tokoh Rifah dalam novel itu.

Menurut Kant (2005 :207) nilai moral Islam ketuhanan adalah kebolehan paling tinggi dalam suatu moralitas terdapat di eksistensi Tuhan, Manusia melaksanakan tugasnya hanya untuk meyakini akan adanya kebaikan tinggi itu. Berhubungan tentang kewajiban yang diyakini manusia ialah keharusan yang ada dari Tuhan-nya. Berarti, manusia secara tidak sadar pentingnya dalam mencintai Tuhan serta melakukan semua ajarannya. Semua manusia diharuskan supaya percaya akan adanya Sang Pencipta serta menghormati semua yang sudah diajarkan dan ditetapkan. Nilai moral Islam sosial adalah hubungan manusia dengan sesama sebagai kodrat manusia supaya mereka suka berbuat yang baik terhadap sesama, hams berusaha mempromosikan kesejahteraan mereka dan berusaha sejauh mungkin untuk mewujudkan tujuan bersama. Nilai moral Islam diri sendiri artinya manusia mempunyai tujuan supaya bias mencapai kebahagiaan serta membangun diri. Karena, dalam hukum moral sudah mengatur untk pemenuhan suatu kebutuhan dalam diri sendiri supaya tidak **T**u.ncuUrn suatu keangkuhan.

Tingginya kedudukan pendidikan karakter/akhlak menurut al-Qur' an dapat **P** dilihat dari banyaknya ayat-ayat al-Qur' an yang berkaitan dengan akhlak. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya selalu di hubungkan dengan amal shaleh (akhlak). (Humaidi Tatapangarsa, 1990, p.170) Allah mengutus para Rasul untuk membawakan petunjuk agar selamat dunia dan akhirat serta mencontohkan teladan yang baik seperti Nabi Muhammad SAW, yang mendapat sebutan "Uswatun Khasanah" (tauladan yang baik) sebagaimana firman Allah dalam al-quran Surat al Ahzab ayat 21-22.

fj
Sebenarnya sudah ada dalam (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik untkmu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) di hari akhir

serta ia banyak dalam menyebut nama Allah. Disaat orang-orang mukmin menyaksikan golongan orang yang bersekutu itu, dan mereka bilang, "Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada Iritu."

ilai moral Islam paling banyak di adalah nilai moral Islam ketuhanan digambarkan melalui tokoh Rifah sebagai tokoh utama dalam novel tersebut, Semangat dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan• ya tercermin dari sikap nya yang senantiasa mengerjakan shalat, berdo a, selalu bersyukur kepada Allah, menaati anjuran agama, dan berusaha mengajarkan ilmu agama kepada orang lain.

Pengarang menggambarkan nilai moral Islam melalui perbuatan, perkataan, sikap maupun pemikiran-pemikiran dari para tokoh yang ada di novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy. ilai akhir penelitian ini membuktikan kalau novel ini tepat dijadikan baban bacaan dan referensi penambah wawasan bagi generasi muda seluruh Indonesia. Anak muda di Indonesia bisa membaca novel ini karena nilai nilai moral Islam didalamnya bisa diterapkan oleh siapa saja dan di mana saja, terutama anak-anak pecinta sastra, Selain itu, novel ini juga dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran di sekolah mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tujuannya agar peserta didik dapat rnetetik pelajaran dari nilai moral Islam kernudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat,

Nilai moral Islam yang paling banyak dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy adalah nilai moral Islam ketuhanan yang digambarkan melalui tokoh Rifah sebagai tokoh utama dalam novel tersebut, Semangat dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan• ya tercermin dari sikap a yang senantiasa rnengerjakan shalat, berdo a, selalu bersyukur kepada Allah, menaati anjuran agama, dan berusaha mengajarkan ilmu agama kepada orang lain.

Nilai moral yang pertama adalah nilai moral Islam ketuhanan. Tokoh Rifah yang banyak berperan mengenai nilai moral Islam ketuhanan, yaitu mengerjakan shalat, Rifah sangat rajin mengerjakan shalat, baik yang wajib

maupun sholat sunnah seperti shala' tahajud. Kegiatan pertama yang dilakukan Rifah ketika bangun tidur adalah mendirikan shalat, hal yang demikian adalah cenninan bahwa nilai moral Islam ketuhanan dalam hal mengerjakan shalat benar-benar dilaksanakan, Sehingga kebiasaan baik tersebut memengaruhi tokoh lain untuk melaksanakan hal serupa. Selain itu, nilai moral Islam dalam hal berdoa dan bersyukur kepada Allah juga dicerminkan oleh seorang anak yatim yang bernama Rifah. Dibalik senyum dan keceriaannya yang terpancar diwajahnya, ada duka dan kesedihan yang mendalam yang ia rasakan, karena nasib hidupnya berbeda dari teman-temannya yang lain. Namun ia tetap mensyukuri semua yang ada dalam hidupnya, ia tidak pernah mengeluh atau meratapi kekurangan hidupnya.

Nilai moral kedua adalah nilai moral Islam sosial. Nilai moral Islam sosial ini banyak melibatkan orang lain dalam perwujudannya, seperti peduli terhadap sesama, suka membantu orang lain, dan saling hormat-menghormati. Tokoh mbah Tentrem memiliki sifat peduli terhadap sesama, terbukti dari sikapnya yang gemar berbagi dan bersedekah kepada orang-orang yang ada disekitarnya, tidak tanggung-tanggung, mbah Tentrem yang hidup sederhana tetap bisa menyedahkan tanah miliknya untuk dijadikan masjid di dekat rumahnya, untuk dijadikan tempat beribadah semua orang yang hidup di desa itu. Hal ini merupakan sebuah sikap kepedulian terhadap kelancaran dan keberlangsungan hidup seluruh umat beragama yang ada di daerah mbah Tentrem.

Nilai moral ketiga yaitu nilai moral Islam diri sendiri. Sebagaimana nilai moral yang telah disebutkan di atas, nilai moral Islam terhadap diri sendiri lebih menekankan pada sikap terhadap diri sendiri seperti berpikir positif, berinisiatif, bersikap ikhlas, dan bekerja keras. Rifah mempunyai suatu tanggung jawab yang sangat besar dalam menyelesaikan pekerjaannya mengajari anak-anak dan terus meningkatkan semangat dan berlatih keras bagi dirinya sendiri untuk bersaing dengan temannya, serta selalu melaksanakan shalat tahajjud bersama para santri, serta seringkali juga Rifah selalu tidur lewat jam dua malam. Namun disetiap kesibukan yang dilakukan, Rifah jalani semuanya dengan ikhlas dan hati terbuka. Seperti pada kutipan berikut. Rifah adalah seorang anak yang sangat bertanggung

jawab dan ikhlas dalam menyelesaikan tugasnya terhadap orang lain serta selalu mau berusaha untuk tidak mau kalah bersaing terhadap orang lain. Kemudian ia selalu menjalani hari-hari yang padat, meskipun begitu ia merasa bahagia dengan segala kesibukannya itu karena semua dijalani dengan hati yang ikhlas.

Nilai moral Islam yang paling menarik dan menjadi ciri khas sikap dan akhlak seorang anak terhadap kedua orang tua yang terdidik dengan akhlak Islam, cinta terhadap Allah dan Baginda Rasulullah. Senantiasa mendawamkan zikir dan sholat setiap helaan napas. punya rasa kangen memuncak serta menggelegar pada dirinya. Rasa kangen pada sang Baginda Nabi, menyatu dalam kangen untuk Abah serta Ummi, Dalam dia merasakan heran terhadap abah. Seperti apa abahnya punya rasa kangen yang tinggi untuk sang Baginda Nabi SAW. Ia pun punya niat suatu hari nanti bias mempunyai rasa kangen yang luar biasa juga.

Pada penelitian sebelumnya mengenai nilai religi, peneliti mengungkapkan tiga utama dalam pengajaran Islam pada novel *Merindu Baginda Nabi* seperti; 1) aqidah. Dalam aqidah terdapat tiga macam keimanan, yaitu; a) mengimani Allah, b) mengimani kitab Allah, dan c) mengimani Rasul. 2) Syariah. Pada syariah ini terdapat empat hal, yaitu; shalat, berdzikir, berdoa, dan bersyukur. 3) Akhlak. Pada nilai akhlak ini terdapat empat hal seperti; a) akhlak ke orang yang lebih tua, b) akhlak pada saudara sendiri, c) akhlak untuk diri sendiri seperti; (1) rendah hati, (2) selalu bersyukur, (3) serta penyesalan. d) Akhlak untuk sesama seperti; (1) musyawarah, (2) tolong menolong, (3) menasihati, dan (4) kasih sayang.

Ungkapan Tuhan pada pengucapan Al-quran diberikan kata seperti ilaahun, adalah semua yang menjadi pengarah atau pemberi motivator, dikagumi serta dipatuhi setiap manusia. Semua orang sudah mendengarkannya disebut abdun (hamba). Kata ilaah (tuhan) di Al-quran konotasinya ada dua kemungkinan, seperti Allah, dan selain Allah. Subjektif (hawa nafsu) bisa memperoleh ilah (tuhan). Barang-barang seperti: patung, pohon, binatang, lain sebagainya bisa juga berperan sebagai ilah. seperti dijelaskan dalam surat Al-Baqarah (2): 165, seperti berikut ini:

Diantara manusia ada yang bertuhan kepada selain Allah, sebagai tandingan terhadap Allah. Mereka mencintai tuhannya itu sebagaimana mencintai Allah.

4.3 Implikasi Basil Penelitian terhadap Pembelaja-an Sastra di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMP dan SMA. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat diimplementasikan di kelas **iii** semester genap pada Kurikulum 2013 revisi yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta pada tahun 2017. Pada Kurikulum tersebut, di kelas VIII semester genap terdapat Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan. KD 3.2 Membedakan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan, KD 3.3 Mengklasifikasi teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan. KD 3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan. KD 4.1 Menangkap makna teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan.

Pengaplikasian basil penelitian terhadap pembelajaran sastra di sekolah SMP yaitu, ketika guru akan mengajar materi tentang teks cerita moral/fable, guru menyiapkan bahan ajar terlebih dahulu, kemudian menjadikan media teks moralnya, dengan kekayaan nilai moral Islam yang ada dalam novel ini akan memudahkan pelajar menganalisis nilai moral Islam yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Selain menganalisis, siswa diminta untuk memahami, membedakan, mengklasifikasi, dan mengidentifikasi informasi pada teks cerita moral baik melalui lisan maupun tulisan. Terlihat pada pembelajaran tersebut guru bisa menugaskan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi nilai moral Islam dengan membaca dan mengetahui novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy.

Sekolah Menengah Atas (SMA) bisa diimplementasikan pada Kurikulum 2013 revisi yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta pada tahun 2017. Pada Kurikulum tersebut, di kelas XII semester genap KD 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel baik melalui lisan maupun tulisan, KD 3.4 Mengevaluasi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel berdasarkan kaidah-kaidah baik melalui lisan maupun tulisan. KD 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel baik secara lisan maupun tulisan. Pada ketiga KD tersebut bisa memilih sebagai karya sastranya guna dianalisis, dievaluasi, serta diinterpretasi isinya.

Cara pengaplikasian hasil penelitian terhadap pembelajaran di SMA terkait materi menganalisis makna teks novel, yaitu:

- 1) Guru Peserta didik: menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi yang memiliki keterkaitan dengan materi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Siswa hendaknya menyempn berita tentang pelajaran, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian untuk dilakukan.
- 3) Guru menyuguhkan satu novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy sebagai sastranya guna dianalisis, dievaluasi, dan diinterpretasi isinya.
- 4) Guru bertanya mencari informasi tentang *amanat pesan dan nilai moral Islam* apa yang terdapat dalam novel tersebut dan peserta didik menjawab.
- 5) Guru mengaitkan materi amanat novel dengan kehidupan nyata.

Kurikulum 2013 lebih menekankan nilai afektif siswa yang harus lebih ditingkatkan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah, guru dapat menambahkan skor untuk rubrik penilaian sastra pada bidang afektif lebih tinggi untuk meningkatkan nilai moral Islam siswa yang dapat berguna untuk jangka panjang dalam mendidik karakter anak bangsa melalui pembelajaran sastra di sekolah, baik dari segi menunaikan kewajiban kepada Tuhan, peduli kepada sesama manusia, menolong untuk sesamanya, dan bisa

menaati, bahkan nilai moral Islam terhadap diri sendiri seperti berpikiran positif, berinisiatif, bersikap ikhlas, dan bekerja kelas. Sehingga terwujud kehidupan yang harmonis dengan nilai-nilai kebaikan antar sesama siswa dan warga sekolah lainnya,

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga macam nilai al Islam berdasarkan teori mortalitas dari Immanuel Kant yaitu: (1) nilai moral Islam ketuhanan, (2) nilai moral Islam sosial, (3) nilai moral Islam diri sendiri.

II

1. Konsep nilai moral Islam adalah:

- a) ilai yang baik tidak akan bias langsung muncul dengan sendirinya akan tetapi melaluj suatu proses dalam pendidikan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.
- b) Secara praktis nilai menjadi standar perilaku yang menjadikan orang berusaha untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang telah diyakininya.
- c) ilai teraplikasi dalam tindakan praktis, artinya nilai sangat berkaitan dengan aktifitas seseorang.
- d) Penanaman nilai dengan menumbuhkan kesadaran kepada siswa bahwa suatu nilai berguna bagi realitas kehidupannya.
- e) Pendidikan Islam sangat mengutamakan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman guna mencapai tujuan pendidikan tersebut.

12. Implikasi terhadap pembelajaran sastra di sekolah adalah:

- a) Tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan peserta didik cerdas dan bermoral baik sama dengan nilai pengajaran Islam, seperti membuat manusia memberi tugas kekhalfahaannya dengan tujuan diciptakannya manusia.
- b) Alat pembelajaran sastra di sekolah hendaknya mempunyai nilai moral. Karena, memasukan suatu materi didalam kurikulum pendidikan supaya memberikan nilai moral ke Islaman di dalamnya.
- c) Terapan pembelajaran sastra seharusnya bisa sesuai pada nilai pengajaran Islam dan bersumberkan dari Al-quran serta sesuai hadist, Pengarahan

sastra di sekolah bisa mempunyai sifat yang kontinuitas, komprehensif serta objektif.

- d) Guru harus mempunyai nilai moral ke-Islaman pada diri sendiri, seperti beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia, dan sanggup menjadi seorang contoh/pauutan baik untuk siswanya.

||
Seperti sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*,

Sesungguhnya seorang mukmin bisa meraih derajat orang yang rajin berpuasa dan shalat dengan sebab akhlaknya yang luhur." (HR. Ahmad No. 25013 dan Abu Dawud no. 4165. Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam *Shahih At-Tarhib wa At-Tarhiib* no. 2643).

5.2 Sarao

||
Setelah memperhatikan hasil analisis terhadap nilai moral, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya, tentang nilai moral Islam Ketnhanan, sosial, dan diri sendiri. Selain itu, peneliti memberikan saran untuk peneliti lain agar mengkaji karya sastra yang serupa untuk kemudian mengkaji nilai moral Islam pada karya sastra tersebut. Sementara itu, untuk peneliti yang ingin meneliti novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy ini hendaknya menganalisis nilai pendidikan di novel tersebut, Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi, bahan bacaan yang apresiatif dan menambah wawasan pembaca khususnya untuk pelajar S:MP dan SMA serta mahasiswa yang berhubungan dengan pembelajaran apresiasi sastra dan nilai moral Islam dalam sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsirri. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- BPP. Kurikulum 2013 SMA dan MA. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan: Jakarta.
- BPP. Kurikulum 2013 S.rvfP dan MTs. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan: Jakarta.
- Emzir dan Rohman. (2016). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Famk. (2014). *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik ampai Post- modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febriyana, Nuria, (2017). *Kearifan Lokal yang Terkandung dalam Novel Amelia Karya Tere Liye*. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sriwijaya: Skripsi tidak diterbitkan.
- Frimayanti, Ade I. (2015). Implementasi Pendidikan dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan Islam At Tadzkiryah*, 6, 1-18.
- Gunawan, Andry. (2018). *Nilai-Nilai Religius dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy dan Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA/MA*. Prodi Pendidikan Bahasa Program Pascasarjana Universitas Lampung. Skripsi tidak diterbitkan.
- Marita dan Syamsiah. (2011). *Kajian Sastra dengan Pendekatan Hermeneutik dalam Novel Canting Katya Arswendro Atmowiloto*. Prodi Pendidikan Bahasa Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Makalah tidak diterbitkan.
- Mukmiu, Suhardi. (2003). *Pesan Moral Islam dalam Robohnya Surau Kami Pemaknaan Semiotika*. Prodi Sastra Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tesis tidak diterbitkan.
- urta ati, Dina. (2018). *Representasi Multikulturalisme dalam novel Rahasia Dua Hati karya Muthmainnah dan novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata*. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sriwijaya: Skripsi tidak diterbitkan.
- Rahmawati, Merina (2014). *Nilai Religius dalam Novel Hidayah dalam Cinta Karya Rohmat Nurhadi Alkastani: Tinjauan Semiotik dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan.
- Rosyidi dkk. (2013). *Analisis Teks Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rama, yoman Kutha, (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, dkk. (2018) *Nilai Religius dalam Novel Assalamu alaikum Beijing* Karya Asma Nadia dan Implikasinya. *Jurnal Kata* (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya). Edisi Januari 2018.
- Setyanti, Gentha H. "Nilai Moral dalam Novel Anak Allah Selalu Bersama Kita Karya Bambang Joko Susilo (Kajian Moralitas Immanuel Kant)," *Bapala*, vol. 4, no. 1, 2018.
- Utami, Iska Wahyu Putri. (2017). *Analisis Nilai Religius Dalam Novel Amara Cinta dan Ridha Ummi Karya Amia Nadia dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA*. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purworejo: Skripsi tidak diterbitkan.
- Wajdi, Firdaus. (Januari 2010). Pendidikan Karakter dalam Islam: Kajian Alquran dan Hadis. *Jurnal Studi Al-quran*, VI, 1.
- Yusuf, Himyati. (Juni 2016). Urgensi Filsafat dalam Kehidupan Masyarakat Kontemporer: Tinjauan Filsafat Islam terhadap Fungsi Moral Agama. *Jurnal Theologia*. 27, 1.

Nilai Moral Islam dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya dalam pembelajaran sastra di Sekolah

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.staincurup.ac.id Internet Source	2%
2	id.123dok.com Internet Source	1%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
4	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	1%
5	www.lawinsider.com Internet Source	1%
6	kusyudhanto.blogspot.com Internet Source	1%
7	www.pbindoppsunisma.com Internet Source	1%
8	media.neliti.com Internet Source	1%

9

ejournal.kopertais4.or.id

Internet Source

1%

10

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On